

SKRIPSI

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI
MEMBACA MATERI IPS PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 CEMPA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS
NIM: 19.1700.047**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI
MEMBACA MATERI IPS PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 CEMPA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS
NIM : 19.1700.047**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Putri Adhe Fahran Barhas

NIM : 19.1700.047

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3960 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Anwar, M.Pd. (.....)

NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Hasmiah Herawaty, M.Pd. (.....)

NI PPPK : 19740606202321 2 009

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Merr Materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Neg Cempa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Putri Adhe Fahiran Barhas

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.047

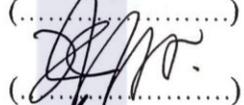
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.300/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	(Sekretaris)	
Drs. Firman, M.Pd.	(Anggota)	
Nasruddin, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulisnya kepada Ayahanda Baharuddin Syam, bunda tercinta Hasryani Syiri, nenek Hj. Suriyani. Syiri dan untuk adikku Qhaida Rodatul Rohima Barhas.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dari bapak Dr. Anwar, M.Pd. Dan ibu Hasmiah Herawaty, S.E., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan bapak, ibu dosen Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa Tadris IPS.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Bapak Nasruddin, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare

6. Ibu Hj.Nurliah, S.Pd.M,Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 cempa serta guru yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman seperjuanganku Ardhia artha, Nuramaliah Nasir, Nurhikmah lestaryani, Rizka rahmatullah, Mutmainnah.
8. Teruntuk saudara (i) Srimahyuni R, Hijjaratul Phadila.Z, Linggar Jati Madong, Anita Manda, Fikri Afdal. Terima kasih telah menyemangati penulis.
9. Teruntuk idola saya Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung hoseok, Park Jimin , Kim Taehyung , Jeon Jungkook (BTS) yang telah memotivasi penulis melalui karya- karyanya.
10. Dan yang terakhir kepada saya sendiri Putri Adhe Fahiran Barhas. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Dan tidak putus asa, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, apapun kurang lebihmu mari merayakan diri sendiri.

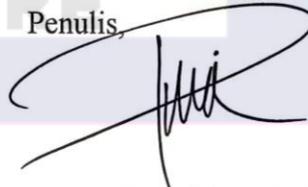
Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 07 Desember 2023

06 Jumadil Awal 1445 H

Penulis,



Putri Adhe Fahiran Barhas

NIM : 19.1700.047

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS
NIM : 19.1700.047
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 26 januari 2002
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca
Materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1
Cempa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Desember 2023
Penyusun,



PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS
NIM: 19.1700.047

ABSTRAK

PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS. *Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Anwar dan Hasmiah Herawaty)

Literasi membaca IPS di SMP Negeri 1 Cempa melibatkan pemilihan bahan bacaan, integrasi konsep IPS, dan metode pengajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang (2) Untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis dampak upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Subjek penelitian yaitu guru IPS dan beberapa peserta didik kelas VIII. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah (1) Sebagian peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa menunjukkan minat dan keterlibatan dalam kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII berada pada tingkat mencari, namun sebagian lainnya menunjukkan kurangnya minat dan keterbatasan rendah dalam literasi, hal tersebut terlihat dari rendahnya minat dalam kegiatan literasi diluar jam pelajaran. (2) Guru meningkatkan literasi membaca IPS peserta didik dengan teori interaksionisme, zona proximal, dan pilihan bahan bacaan. (3) Hasil upaya guru meningkatkan literasi membaca IPS peserta didik menunjukkan kemampuan pada tingkat menelusuri, menunjukkan pemahaman informasi dasar dalam materi IPS, namun belum mencapai pemahaman mendalam.

Kata kunci: *Kemampuan, Literasi Membaca, Materi IPS, Kemampuan, Peserta Didik, Upaya Guru*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	12
1. Upaya Guru IPS	12
2. Literasi Pembelajaran IPS	16
3. Kemampuan Guru dalam meningkatkan literasi membaca	30
4. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca materi IPS	32
C. Kerangka Konseptual	36
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan waktu penelitian	38

C.	Fokus Penelitian	39
D.	Jenis dan Sumber Data	39
E.	Teknik Instrumen Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisis Data	41
G.	Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.	Hasil Penelitian	44
1.	Kemampuan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik Kelas	45
2.	Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik	52
3.	Hasil Dari Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik	61
B.	Pembahasan.....	67
1.	Kemampuan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik.....	68
2.	Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik	72
3.	Hasil Dari Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik	75
BAB V	PENUTUP	79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	

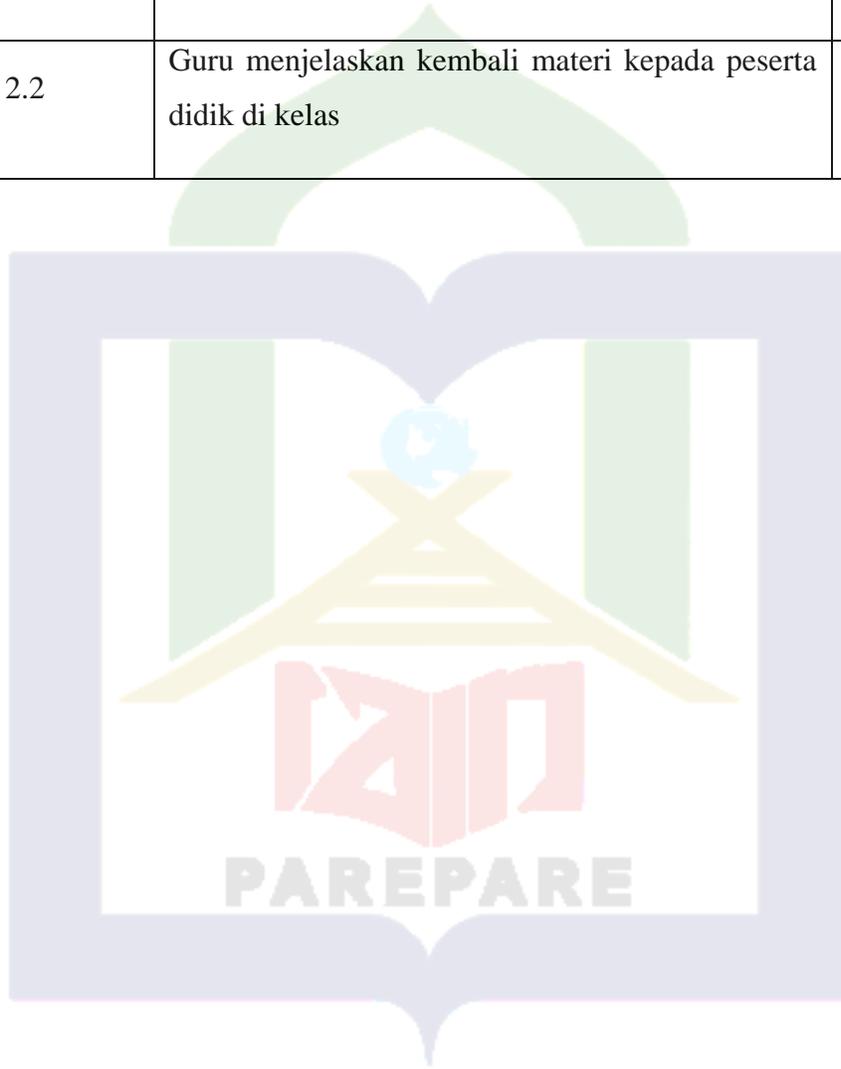
DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya	9



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	halaman
2.1	Kerangka berpikir	27
2.2	Guru menjelaskan kembali materi kepada peserta didik di kelas	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VI
2	SK Penetapan Pembimbing	VIII
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	IX
4	Surat Izin Penelitian	XI
5	Surat Keterangan Penelitian	XII
6	Dokumentasi	XIII
7	Lembaran Observasi	XIV
8	Surat Keterangan Wawancara	XV
9	Biografi Penulis	XX

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- a. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

1. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbānā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدْوُ : *‘aduwwun*

Jika huruf *syaddah* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*bi*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībiBakkatamubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaşrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan:Zaid, NaşrḤamīdAbū)

10. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata ‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

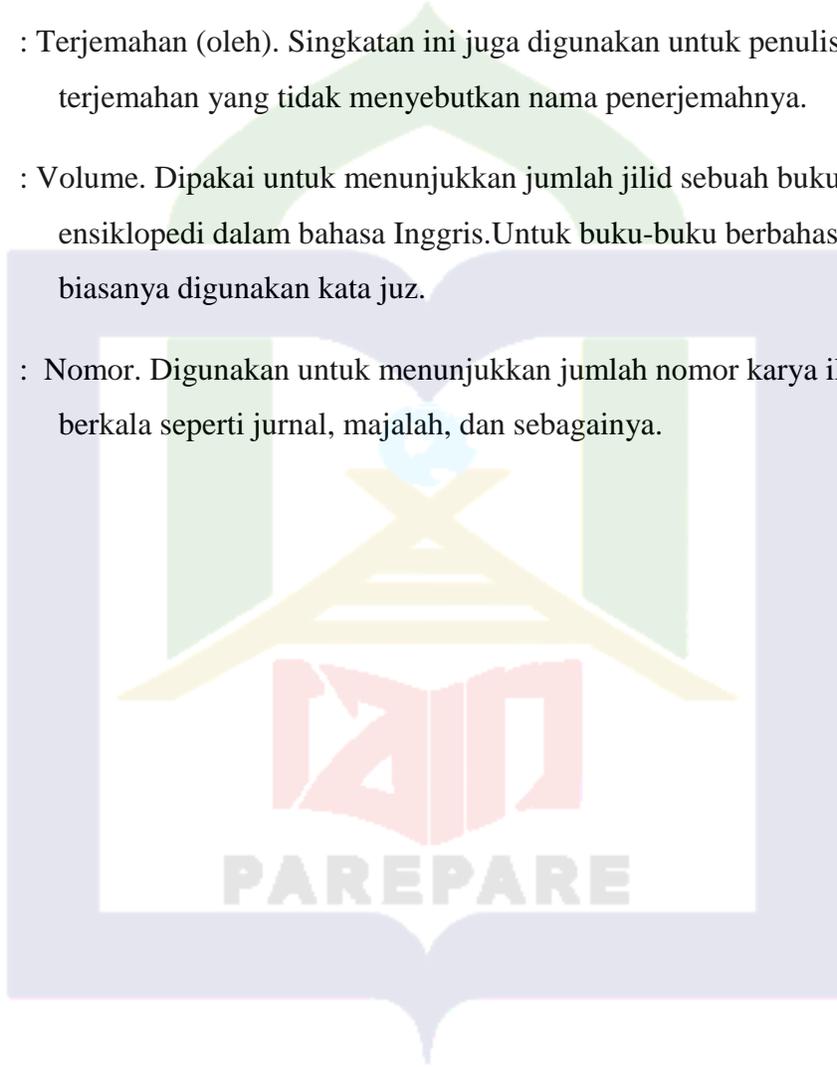
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter dan potensi individu, memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya merupakan proses penyampaian informasi, tetapi juga sebuah perjalanan mendalam yang memungkinkan peserta didik meraih pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan diri mereka sendiri. Dalam konteks ini, literasi membaca bukan hanya keterampilan teknis, melainkan pondasi untuk mengakses pengetahuan yang luas, merangsang kreativitas, dan mengasah pemikiran kritis.¹

Guru, sebagai penggerak utama dalam proses pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat membaca peserta didik. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga pembimbing yang membuka pintu menuju dunia literasi.² Dengan komitmen untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan yang merangsang keingintahuan, memilih materi bacaan yang menarik, mengadakan diskusi yang memacu pemikiran, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi kendala dalam membaca. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan yang holistik, literasi membaca menjadi elemen kunci yang membantu peserta didik menjelajahi dunia pengetahuan, mengembangkan wawasan, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh potensi.

Peran guru sangat penting dalam membentuk literasi membaca peserta didik. Guru merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi minat dan kemampuan membaca peserta didik. Mereka tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat menginspirasi

¹ Intan Kusumawati et al., *Pengantar Pendidikan* CV Rey Media Grafika, 2023.

² H E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* Bumi Aksara, 2021.

peserta didik untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.³

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi membaca dengan memilih materi bacaan yang menarik dan relevan dengan minat peserta didik. Guru juga dapat mengadopsi metode pengajaran yang aktif dan memicu pemikiran kritis peserta didik. Dalam hal ini, peran guru dalam mendukung literasi membaca peserta didik dapat diperkuat melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang mendorong mereka untuk mengintegrasikan literasi membaca ke dalam rencana pelajaran mereka.

Untuk memperoleh hal tersebut diterapkan berbagai upaya kinerja guru di dalam penerapan strategi pembelajaran. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, guru memegang peran yang sangat penting. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman peserta didik. Guru perlu memahami minat baca peserta didik dan memilih buku atau materi yang dapat membangkitkan minat mereka, sehingga membentuk pengalaman membaca yang positif.

Selanjutnya, guru juga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Diskusi kelompok, presentasi, atau proyek-proyek yang melibatkan pembacaan dapat merangsang minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif atau sumber daya digital, untuk mendukung pengajaran literasi membaca.⁴

Penting juga bagi guru untuk memantau perkembangan literasi membaca peserta didik secara terus-menerus. Evaluasi kemajuan peserta didik dalam literasi membaca dapat dilakukan melalui berbagai alat evaluasi, seperti ujian

³ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* Prenada Media, 2018.

⁴ Asmidir Ilyas and Sisca Folastris, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial* Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017.

bacaan, tugas-tugas menulis reflektif, atau penugasan proyek.⁵ Dengan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan peserta didik, guru dapat menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk minat dan kemampuan membaca peserta didik. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan literasi membaca yang kuat, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada perkembangan pendidikan dan masa depan peserta didik tersebut

Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memahami dampak pengenalan literasi membaca, khususnya melalui pendekatan tertentu, terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini membantu guru menggali lebih dalam dan lebih jelas mengenai bagaimana faktor seperti berkontribusi terhadap tingkat partisipasi literasi membaca peserta didik. Observasi lebih lanjut dan analisis mendalam diperlukan untuk merinci dan memahami faktor-faktor ini dengan lebih baik, membuka peluang untuk peningkatan strategi dan intervensi di masa depan.

Literasi membaca tidak hanya membuka pintu wawasan baru, tetapi juga membentuk karakter dan cara pandang peserta didik, menjadi pondasi penting bagi transformasi sosial dan intelektual. Kegiatan literasi di sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Pemerintah memanfaatkan pendidikan literasi sebagai media penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat di era milenial melalui program Gerakan Literasi Nasional di

⁵ Ni Nyoman Padmadewi and Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Nilacakra, 2018).

Indonesia.⁶ Gerakan literasi di sekolah, terutama di tingkat SMP, memperkuat gerakan budi pekerti. Salah satu program unggulan dalam gerakan ini adalah praktik membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Ini bertujuan untuk mendukung penguasaan pengetahuan yang lebih mendalam. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang peran utama dalam merancang dan menjalankan program literasi ini, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan membaca tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Program ini dibagi menjadi 2 tahap utama, dimulai dengan :

1. Tahap pembiasaan. Di sini, siswa diperkenalkan pada dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca secara diam-diam dan membacakan dengan suara oleh guru. Tujuan tahap ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta membaca di luar jam pelajaran dan membangun dasar kegemaran membaca.
2. Tahap pengembangan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir dan merespons teks bacaan, baik secara lisan maupun tulisan. Ini bertujuan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan inovatif mereka. Selain itu, tahap ini mendorong siswa untuk menjalin keterkaitan antara isi bacaan dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar.⁷

Pada tahap pembelajaran, fokusnya adalah pada pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola berbagai jenis teks, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dan membentuk diri mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat. Di samping itu, tahap ini ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui

⁶ Anggi Pratiwi and Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin, "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 2019

⁷ Hana Silvana and Selly Setiani, "Peran Teacher Library Dalam Program Literasi Informasi Di Sekolah," in *Prosiding Seminar Nasional*, vol. 148, 2016.

respons terhadap teks bacaan, termasuk respons yang bersifat umum maupun berbasis mata pelajaran IPS. Keseluruhan, tahapan ini memiliki peran krusial dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik.⁸

Literasi membaca bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga merupakan alat pemberdayaan. Kemampuan membaca yang baik dapat mengembangkan pengetahuan tentang kosakata, mengoptimalkan fungsi otak, menambah wawasan, meningkatkan kemampuan verbal, melatih berpikir dan analisis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta mengembangkan keterampilan menulis yang baik. Indonesia telah berhasil mengurangi angka buta huruf, namun, meningkatkan literasi membaca tetap menjadi tantangan signifikan dalam pendidikan saat ini. Literasi membaca memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual dan pemahaman dunia, serta menjadi fondasi penting untuk pemahaman konten akademik dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.⁹ Di tingkat pendidikan menengah, khususnya pada peserta didik kelas VIII, penting untuk memperkuat keterampilan membaca mereka agar dapat menghadapi tuntutan akademik dan kehidupan sehari-hari dengan percaya diri.

Penulis merasa perlunya menggali lebih dalam tentang bagaimana guru IPS berupaya meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik, khususnya terkait dengan materi IPS. Dengan melibatkan guru sebagai agen pembelajaran utama, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi, metode pengajaran, dan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan literasi membaca di tengah tantangan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di sekolah tersebut. Dengan demikian, judul ini mencerminkan fokus penelitian yang berorientasi pada upaya konkret guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca di lingkungan pembelajaran materi IPS.

⁸ Pratiwi Retnaningdyah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan 2022.

⁹ Padmadewi and Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik, Nilacakra: 2018.*

SMP Negeri 1 Cempa, yang terletak di Kabupaten Pinrang, adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Dalam konteks ini, hasil observasi awal menunjukkan kondisi literasi membaca peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa memiliki kemampuan literasi yang bervariasi. Sebagian kecil peserta didik menunjukkan minat aktif dalam membaca dan secara rutin terlibat dalam kegiatan literasi di luar jam pelajaran. Namun, terdapat pula sebagian peserta didik yang menunjukkan kurangnya minat membaca dan keterlibatan yang rendah dalam kegiatan literasi.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, sangat penting untuk memahami upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa. Analisis tentang strategi pengajaran yang efektif, penggunaan sumber belajar yang relevan, metode pembelajaran yang sesuai, dan interaksi guru-peserta didik menjadi kritis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi membaca peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang akan membantu guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada perkembangan pendidikan dan masa depan siswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang?

3. Bagaimana hasil dari upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam proses penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Manfaat Secara Teoritis
 - a. Kontribusi pada Pemahaman Teori: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teori terkait literasi membaca dan pengajaran IPS di konteks pendidikan menengah. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur yang ada dengan mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca siswa, dan menganalisis interaksi guru-siswa dalam konteks meningkatkan literasi membaca.
 - b. Pengembangan Model Pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII di sekolah lain. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang

pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran IPS dan meningkatkan kualitas literasi membaca siswa

2) Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis kepada lembaga sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Cempa, untuk meningkatkan kualitas pengajaran IPS dalam hal literasi membaca. Rekomendasi yang diberikan dapat membantu dalam merancang program pengembangan profesional bagi guru, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa, dan mengintegrasikan strategi pengajaran yang efektif dalam kurikulum sekolah.

b) Bagi Peserta Didik

Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca yang signifikan melalui implementasi rekomendasi dari penelitian ini. Peningkatan kemampuan membaca akan membantu mereka memahami teks dengan lebih baik, mengembangkan kosakata, dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

c) Bagi Masyarakat

Dengan adanya peningkatan literasi membaca siswa, mereka akan menjadi anggota masyarakat yang lebih aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang memerlukan pemahaman dan penafsiran teks. Masyarakat akan mendapatkan manfaat dari individu yang mampu berkomunikasi secara efektif, memahami informasi dengan baik, dan berkontribusi dalam berbagai bidang.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan literatur dalam bidang literasi membaca dan pengajaran IPS. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau diseminasi ke

komunitas pendidikan, sehingga memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya dan pemahaman yang lebih baik tentang upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan disunukan sebagai suatu pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi merupakan bahan perbandingan yang ada, baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

NO.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Aan Arwati , Anna Maria Oktaviani, dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran IPS	Adapun persamaan baik penelitian "Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang" maupun penelitian "Implementasi Gerakan Literasi melalui Pembiasaan Membaca Siswa di SMP Negeri 3 Bola Kabupaten Wajo" memiliki fokus yang sama, yaitu meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah menengah.	Sedangkan perbedaannya adalah, pada metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode SLR (Systematic Literatur Review). penelitian "Implementasi Gerakan Literasi melalui Pembiasaan Membaca Siswa di SMP Negeri 3 Bola Kabupaten Wajo" menggunakan pendekatan gerakan literasi melalui pembiasaan membaca siswa, sedangkan penelitian "Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten

			Pinrang" fokus pada upaya guru IPS. Pendekatan penelitian yang berbeda mengarah pada strategi dan metode yang mungkin berbeda dalam meningkatkan literasi membaca. ¹⁰
2.	Kedua, skripsi yang ditulis oleh Risa Munasharoh dengan judul, "Upaya Guru Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Kartu Soal Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di SMPN 1 Siman Ponorogo)".	Adapun persamaan baik penelitian "Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang" maupun penelitian "Upaya Guru Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Kartu Soal Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di SMPN 1 Siman Ponorogo)" memiliki fokus yang sama, yaitu upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa.	Sedangkan perbedaannya adalah, meskipun tujuan umum keduanya adalah menganalisis upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui media kartu soal, tujuan penelitian spesifik dari kedua penelitian tersebut berbeda. Penelitian di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang lebih menekankan pada faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi upaya guru, sementara penelitian di SMPN 1 Siman Ponorogo mencakup analisis faktor pendorong dan penghambat, serta hasil usaha guru dalam mengembangkan literasi membaca siswa. ¹¹

¹⁰ A Nurlaelah, *Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Siswa SMP Negeri 3 Bola Kab. Wajo*, 2021.

¹¹ Risa Munasharoh, "Upaya Guru Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Kartu Soal Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus Di SMPN 1 Siman Ponorogo)" 2023.

3.	Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Bella Elpira dengan judul "Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh".	Adapun persamaan baik penelitian "Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang" maupun penelitian "Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh" memiliki fokus yang sama, yaitu meningkatkan pembelajaran siswa di tingkat SMP.	Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian "Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang" fokus pada upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa dengan menggunakan metode dan strategi tertentu. Di sisi lain, penelitian "Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh" menitikberatkan pada pengaruh penerapan literasi digital terhadap pembelajaran siswa secara keseluruhan. ¹²
----	---	--	--

Secara keseluruhan, ketiga penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini "Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang" sama-sama berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Masing-masing penelitian mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat serta metode yang berbeda untuk mencapai tujuan tersebut. Tinjauan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang upaya-upaya yang dapat

¹² Bella Elpira, "Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh" 2018..

dilakukan oleh guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa di berbagai konteks dan dengan berbagai metode.

B. Tinjauan Teori

1. Upaya Guru IPS

Guru adalah orang yang sangat penting dalam mendukung suatu pembelajaran, dan kualitas pendidikan guru akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pendidikan, karena guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar. Berdasarkan tinjauan etimologi, dalam kamus Bahasa Indonesia, kata "pendidik" berasal dari kata dasar "didik," yang artinya memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan, termasuk sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya. Kemudian, dengan tambahan awalan "pe," menjadi "pendidik," yang berarti orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris, pendidik disebut dengan istilah "educator." Di dalam bahasa Arab, berbagai istilah digunakan seperti "mu'allim," "murabbi," "muaddib," "mursyid," dan "ustadz," dengan masing-masing istilah memiliki penekanan makna yang berbeda dalam konteks pendidikan.¹³

Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi seseorang yang memberikan pengetahuan, tetapi juga memiliki peran dalam memelihara dan merawat perkembangan peserta didik dalam aspek-aspek penting seperti akhlak, etika, dan karakter, selain juga memberikan pelatihan dalam hal ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa peran guru adalah lebih dari sekadar pengajar, tetapi juga pemimpin moral dan pemandu perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

Sedangkan secara istilah, guru adalah seorang individu yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan panduan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan, seperti sekolah atau

¹³ Isropil Siregar, "Hakikat Pendidik Menurut Hadits Nabi," *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 1, no. 4 (2022)

institusi pendidikan lainnya. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu mereka memahami materi pelajaran, dan membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan moral mereka. Guru juga berperan dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. Guru bisa ditemui di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi, dan dapat mengajar berbagai mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Dalam konteks peran guru, terdapat teori bahwa guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Teori ini menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman dan minat siswa. Peran krusial guru dalam mengajarkan konsep-konsep IPS, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosial budaya, sejalan dengan teori ini.

Teori pembelajaran konstruktivis juga relevan, mengemukakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam hal ini, pemilihan metode pengajaran yang efektif oleh guru memiliki tujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara aktif, bukan hanya sebagai penerima pasif informasi.¹⁴

Lebih lanjut, konsep integrasi literasi membaca dalam pembelajaran IPS mendukung teori bahwa literasi tidak terbatas pada mata pelajaran bahasa saja, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam konten pelajaran lainnya. Guru, sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, memiliki peran strategis untuk menciptakan pengalaman literasi membaca yang menyeluruh di kelas IPS, memastikan siswa tidak hanya memahami isi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan membaca yang kuat.

¹⁴ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017)

Dengan merujuk pada teori ini, upaya guru dalam memahami materi, menerapkan metode pengajaran yang efektif, dan mengintegrasikan literasi membaca diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi membaca siswa.

1. Guru Sebagai Pembimbing

Teori yang dikemukakan oleh Darmadi bahwa faktor yang memengaruhi minat baca yaitu faktor dari dalam meliputi pembawaan atau bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan dan jiwa, dan kebiasaan. Faktor dari luar meliputi buku atau bahan bacaan dan kebutuhan anak. Faktor lingkungan anak meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam

2. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

3. Guru Sebagai Edukator

Peran guru sebagai edukator sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, menginspirasi siswa untuk belajar, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing perkembangan sosial dan karakter siswa, serta memberikan dukungan emosional dalam

proses belajar. Keseluruhan, guru adalah pilar utama dalam membentuk masa depan siswa dan masyarakat.

b. Tujuan Guru

1) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

2) Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.¹⁵

Kemudian, dalam mengeksplorasi upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, kita perlu merenung pada tiga teori utama yang membentuk landasan konseptual.

1. Teori Literasi Berbasis Materi (*Content Literacy*)

Teori ini menekankan integrasi keterampilan membaca dan pemahaman dalam konteks materi pelajaran. Ahli literasi seperti Timothy Shanahan menyatakan bahwa literasi berbasis materi memungkinkan siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga menerapkannya dalam pemecahan masalah dalam berbagai bidang. Shanahan menyoroti pentingnya guru dalam membimbing siswa melalui strategi membaca yang spesifik terhadap materi, menciptakan keterampilan membaca yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

¹⁵ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020):

2. Teori Pengajaran Responsif (*Responsive Teaching*):

Teori ini menekankan penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Howard Gardner, seorang ahli dalam teori kecerdasan majemuk, menyatakan bahwa pendekatan pengajaran responsif mempertimbangkan variasi gaya belajar dan kecerdasan siswa. Gardner menekankan bahwa guru yang responsif tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memotivasi siswa dengan memahami keunikan dan keberagaman individu.

3. Teori Pendidikan Kontekstual (*Contextual Education*)

Teori ini menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan siswa. Lev Vygotsky, seorang psikolog perkembangan, menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual menciptakan zona perkembangan aktual, di mana siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimilikinya. Vygotsky berpendapat bahwa guru, sebagai mediator pembelajaran, harus memahami konteks budaya dan pengalaman siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.¹⁶

2. Literasi Pembelajaran IPS

a. Pengertian literasi

Secara istilah, literasi mengacu pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi tertulis. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks. Ini termasuk kemampuan kritis untuk mengevaluasi informasi, menilai sumber-sumber, dan berpikir kritis.

Literasi melibatkan keterampilan membaca untuk memahami teks dalam berbagai format, seperti buku, artikel, surat kabar, dan materi online.

¹⁶ Euis Nurhidayati, "Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1, no. 1

Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan menulis dengan jelas dan efektif, sehingga individu dapat menyampaikan ide dan informasi secara tertulis. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan mendengarkan dan berbicara, sehingga individu dapat berkomunikasi secara efektif dalam percakapan dan presentasi.

Lebih jauh lagi, literasi mencakup pemahaman konten dalam berbagai disiplin ilmu dan kemampuan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Dalam era informasi modern, literasi juga mencakup kemampuan untuk menavigasi dengan bijak dalam dunia digital dan mengevaluasi informasi yang ditemukan online. Literasi merupakan keterampilan inti yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari.

Literasi membaca telah lama diakui sebagai pijakan utama dalam kemajuan masyarakat dan peradaban. Dalam setiap periode sejarah, akses terhadap bahan bacaan dan kemampuan membaca telah membuka pintu wawasan baru dan transformasi mental. Literasi membaca bukan sekadar mengartikan kata-kata dalam halaman, tetapi juga mengartikan kehidupan itu sendiri. Islam sebagai agama yang menyelubungi segala aspek kehidupan juga memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya literasi membaca. Dalam kaitannya dengan ayat-ayat pertama dari QS Al-Alaq, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁷

¹⁷*Al-Qur'an* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2008

Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam Islam secara kuat mengedepankan pentingnya literasi membaca dan pencarian ilmu. Ayat-ayat ini menginstruksikan manusia untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan, menunjukkan dorongan untuk mendapatkan pengetahuan. Melalui perintah "Bacalah," ayat tersebut menekankan potensi manusia untuk meningkatkan diri melalui pembelajaran. Ayat berikutnya menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui kalam, menggarisbawahi peran penting penulisan dan literasi dalam pembelajaran. Keseluruhan pesan dari ayat-ayat ini adalah bahwa literasi membaca merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah, meningkatkan pemahaman diri, dan memperoleh pengetahuan yang penting dalam menjalani kehidupan.

Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau non ahli adalah membaca. Definisi Literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna yang lebih luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman/makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap saja definisi literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan¹⁸ menyampaikan definisi literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial.

Dalam masyarakat pasca-industri, penggunaan media cetak meliputi aktivitas orang-orang selama masa hidup, mulai dari belajar di sekolah hingga mencari pekerjaan, berkomunikasi dengan teman dan kerabat, berbelanja online, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa literasi membaca tidak sebatas membaca huruf kata kalimat tulisan dalam

¹⁸Sri Juniati And Normasunah Normasunah, "Minat Literasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stkip Paris Barantai," *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 2022.

selembar kertas atau buku, namun lebih luas lagi ketika seseorang telah menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.¹⁹

Literasi membaca sebagai penggunaan dalam bekerja, belajar, berkomunikasi baik online maupun verbal/nonverbal keterlibatan membaca individu adalah keterlibatan membaca individu mengacu pada atribut motivasi dan karakteristik perilaku membaca siswa. Keterlibatan membaca yang dimaksud dalam definisi ini adalah individu memiliki kemandirian dalam menentukan kegiatan membacanya, seperti jenis materi bacaan, topik-topik yang diminati, jumlah dan luas bacaanya, dan tujuan membaca. Pembaca melaksanakan kegiatan membaca baik secara mandiri, ataupun membaca melalui kegiatan dalam suatu jaringan sosial untuk memperluas dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.

b. Jenis jenis literasi membaca

a) Literasi Baca Tulis

Literasi Baca Tulis adalah kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.

b) Literasi Numerasi

Literasi Numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

c) Literasi Sains

Literasi Sains adalah kecakapan untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar kita serta mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah.

¹⁹ juniati, S., & Normasunah, N. 2022. *Minat Literasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Paris Barantai. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10 2.*

d) Literasi Digital

Literasi Digital adalah kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi.

e) Literasi Finansial

Literasi Finansial adalah kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial.

f) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi Budaya dan Kewargaan adalah kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.²⁰

c. Prinsip literasi membaca

Menurut O'Connor & Vadasy strategi adalah salah satu aspek dari metakognisi. Strategi metakognitif dapat mencakup 24 perencanaan, pengorganisasian, memprioritaskan, mengubah pola pikir, memantau pemahaman, dan memeriksa diri. Strategi metakognitif untuk membaca sering dikategorikan menjadi tiga jenis; strategi perencanaan, strategi pemantauan, dan strategi evaluasi. Artinya bahwa strategi metakognitif untuk mengawasi penggunaan strategi kognitif. Strategi metakognitif ini sebagai payung strategi yang mendahului dan mengikuti penggunaan strategi kognitif. Misalnya, pembaca menggunakan metakognisi untuk memantau apakah pembaca memahami apa yang sedang kami baca.²¹

Menurut Block & Israel adalah memikirkan dan mengendalikan membaca sebelum, selama, dan setelah membaca teks. Pembaca yang baik menggunakan strategi ini. Sebelum membaca, pembaca yang baik dapat mengklarifikasi tujuan mereka untuk membaca dan melihat pratinjau teks. Selain

²⁰ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* CV. Azka Pustaka, 2021.

²¹ O'Connor, *Teaching Older Students to Read* New York: Guildford Press, 2011.

itu, mereka mungkin mencoba untuk mengaktifkan pengetahuan mereka sebelumnya tentang teks yang sedang dibaca. Selama membaca, mereka mungkin memonitor pemahaman mereka, menyesuaikan kecepatan membaca mereka agar sesuai dengan kesulitan teks. Selama membaca, pembaca yang sangat efektif juga dapat menggunakan metakognisi mereka setiap kali mereka mengalami kesulitan dalam teks yang membatasi pemahaman mereka. Pada titik ini, pembaca membuat strategi untuk membantu mereka memecahkan kata-kata sulit dan memahami ide-ide kompleks.²²

Menurut Gill, Timpane, dan Brewer adalah mengukur pencapaian melalui kemajuan di sekolah, kelulusan, dan diterimanya dalam pendidikan tinggi, serta keterampilan dan pengetahuan akademis. Pengukuran pencapaian ini tidak hanya mencakup penilaian keterampilan dasar dalam membaca dan matematika, namun juga pengukuran pengetahuan, keterampilan kognitif, dan kreativitas yang lebih luas, dalam bidang yang lebih luas mulai dari sains sampai seni rupa.²³

Literasi sebagai memahami dan memahamkan melahirkan istilah literasi produktif dan literasi-reseptif. Konsep ini merujuk pada upaya memahami melalui aktivitas berbahasa pasif (membaca, menyimak), dan upaya memahamkan melalui aktivitas berbahasa aktif (menulis, berbicara). Dengan demikian literasi produktif dibatasi maknanya sebagai proses transfer informasi melalui keterampilan menulis yang mampu memahamkan melalui pemanfaatan teknologi. Bertolak dari fenomena di atas GLS sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca anak yang merupakan cikal bakal budaya baca, cukup menarik untuk diteliti. GLS belum lama dicanangkan oleh pemerintah sebagai gerakan nasional di sekolah-sekolah.

²² Cathy Collins Block and Susan E Israel, *Reading First and beyond: The Complete Guide for Teachers and Literacy Coaches* Corwin Press, 2005.

²³ B Gill et al., "Chapter 3: Academic Achievement," *Rhetoric versus Reality: What We Know and What We Need To Know About Vouchers and Charter Schools*, 2001.

d. Tingkatan Kemampuan Literasi Membaca

a) Mencari

Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam teks, menunjukkan inisiatif aktif dalam menjelajahi materi bacaan.

Dalam konteks ini, peserta didik mampu menunjukkan kemampuan untuk mencari informasi yang diperlukan dalam suatu teks. Hal ini mencerminkan inisiatif aktif mereka dalam menjelajahi materi bacaan dengan tujuan spesifik untuk menemukan atau mengidentifikasi informasi tertentu. Peserta didik pada tahap ini tidak hanya sekadar membaca secara pasif, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam pencarian dan identifikasi informasi yang relevan sesuai dengan keperluan atau tugas yang diberikan. Kemampuan mencari ini mencirikan sikap proaktif dalam memperoleh pemahaman dari teks dengan melakukan pencarian yang terfokus²⁴

b) Menelusuri

Menelusuri adalah tingkatan kemampuan membaca peserta didik yang ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan penelusuran terhadap hal atau teori yang ingin dikaji atau dibahas ataupun dibaca baik pada buku pelajaran ataupun media pembelajaran lainnya. Peserta didik pada tingkatan ini menunjukkan sikap peserta didik yang aktif dalam melakukan penelusuran bahan bacaan.²⁵

c) Mengolah

Peserta didik memiliki keterampilan dalam mengolah informasi, seperti menyusun dan merangkum ide-ide pokok dari teks,

²⁴ Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri cipta media, 2020).

²⁵ Jajang Bayu Kelana and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021).

serta mengaitkan konsep-konsep yang diungkapkan. Pada tahap ini, peserta didik menunjukkan keterampilan mengolah informasi yang diperoleh dari teks. Mereka mampu menyusun dan merangkum ide-ide pokok yang terkandung dalam teks, serta mengaitkan konsep-konsep yang ada. Kemampuan ini mencerminkan upaya peserta didik untuk tidak hanya memahami informasi secara individual tetapi juga untuk mengorganisir hasil temuannya. Dengan mengolah informasi ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kompleks terhadap materi bacaan, menciptakan suatu makna yang lebih menyeluruh dari teks yang peserta didik baca.²⁶

d) Memahami

Memahami merupakan tingkatan tertinggi dalam tingkatan kemampuan membaca peserta didik yang ditandai dengan peserta didik telah mampu memahami terhadap bacaan yang telah dibaca. Setelah peserta didik membaca sebuah teks, guru menjadi fasilitator dengan berdialog dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memahami lebih dalam sebuah teks bacaan, mendefinisikan kata-kata (atau terminologi) baru yang ditemukan dalam teks, menganalisis komponen-komponen yang terdapat dalam teks, dan kemudian mampu menceritakan kembali isi teks tersebut, ketika peserta didik sudah memahami bacaan tersebut. Peserta didik juga bisa berinteraksi dengan peserta didik lainnya dalam mendiskusikan bacaan tadi yang dalam hal ini terjadi proses memahami bahan bacaan.²⁷

²⁶ Yoki Ariyana, Reisky Bestary, and R Mohandas, "Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Hak*, 2018.

²⁷ Siti Khuzaimatun, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X. 3 SMA Negeri 1 Sumberlawang," 2009.

e. Landasan literasi membaca

Memaknai minat baca perlu dilakukan setidaknya untuk keperluan praktis, sebagai landasan dalam melancarkan upaya promosi kebiasaan membaca. Definisi minat adalah dorongan hati yang tinggi untuk melakukan sesuatu, maka minat baca adalah dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Keinginan membaca bukan karena faktor eksternal sebagai pemaksa untuk membaca, melainkan karena ada faktor internal sebagai pendorong untuk membaca. Faktor internalnya adalah keinginan untuk mendapatkan pengalaman yang mengasyikkan dari kegiatan membaca. Minat baca (reading interest) tidak sama dengan kebiasaan membaca (reading habits) dan beberapa pula dari budaya membaca (reading culture). Minat baca adalah keinginan membaca atas dorongan dari dalam diri sendiri. Minat baca membatasi maknanya sendiri pada voluntary reading, yakni sukarela, membaca demi membaca. Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai satu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi.²⁸

f. Tujuan literasi membaca

Menumbuhkan minat baca peserta didik dan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan, hal dikarenakan kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri. Rendahnya minat baca siswa dan masyarakat tentunya akan berdampak buruk pada kemajuan bangsa, kualitas pendidikan akan semakin menurun dan tingkat buta aksara akan semakin meningkat. Untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya minat baca siswa dan masyarakat. Pemerintah mulai menggalangkan program GLS (gerakan literasi sekolah). Gerakan Literasi Sekolah merupakan bagian dari kegiatan

²⁸ Nadra Ideyani Vita et al., "Gerakan Literasi Membaca: Studi Fenomenologi Tentang Gerakan Literasi Membaca Siswa SMA Negeri 2 Medan," Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique 3, no.

Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan Pada tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam bidang pendidikan.²⁹ Program ini merupakan perwujudan dari peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti, yang memiliki tujuan menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hidupnya.³⁰ Maka dari itu dijelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua peserta didik karena melalui membaca peserta didik dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Beberapa penelitian yang dilaksanakan sebelumnya menyebutkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan literasi sekolah sudah berjalan lancar peserta didik sudah mulai menyukai membaca, namun buku yang tersedia masih sangat kurang sehingga pengalaman membaca peserta didik sangat terbatas.³¹

Kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk memberdayakan seluruh unsur sekolah secara kooperatif dan memberikan kesempatan pada mereka untuk meningkatkan profesinya dan mendorong mereka untuk meningkatkan program sekolah.³² Adapun membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi tulisan. Membaca juga merupakan proses interaksi antara pembaca dengan dengan teks untuk mendapatkan pesan penulis.³³ Sedangkan literasi mempunyai makna awal

²⁹ Annisa Putri Bungsu and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021).

³⁰ Zurahmi Dewi and Isnarmi Isnarmi, "Penanaman Karakter Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Negeri 18 Padang," *Journal of Civic Education* 1, no. 4 (2018).

³¹ Ika Tri Yunianika, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019):

³² Ahmad Fauzan, "Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 24," *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi UN Di SMP Negeri 4 Yogyakarta* no. 1 (2019):.

³³ Neng Gustini, Dede Rohaniawati, and Anugrah Imani, "*Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*," Yogyakarta: Deepublish, 2016.

sebagai kemampuan membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan tertentu.

Di Indonesia, literasi pada awalnya diartikan sebagai keberaksaraan yang selanjutnya dimaknai sebagai “melek” baca dan tulis. Keberaksaraan berkaitan erat dengan program pemberantasan buta huruf, dari sini kemudian berkembang menjadi istilah dan program yang lebih halus dan menyeluruh. Penekanan ini karena kedua kemampuan itu merupakan dasar pengembangan “melek” berbagai hal. Pada akhirnya pemahaman tentang literasi merambah pada berbagai dimensi yang sering disebut dengan istilah multiliterasi. Perkembangan ini merupakan salah satu alasan literasi membaca terkategori sebagai literasi dasar (basic literacy).³⁴ Kegiatan literasi yang diarahkan pada aspek religius peserta didik juga sejalan dengan kerangka konsep kurikulum 2013 yang salah satu poin pentingnya adalah penguatan pendidikan karakter. Karena orientasi umumnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal itu sejalan dengan amanat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah disepakati”.³⁵

Upaya merupakan segala sesuatu usaha agar sesuatu menjadi berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi dari hal yang dilakukan serta manfaat melakukannya. Upaya sangat penting dilakukan untuk mengatur suatu perilaku manusia pada suatu batasan tertentu, dapat pula diramalkan perilaku yang lain. Upaya juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan sesuai yang telah direncanakan dengan mengarahkan

³⁴ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah,” Jakarta: Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.

³⁵ Salma Sunaiyah, “Program Matrikulasi Pada Pembelajaran Kurikulum 2013,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 1, no. 1 (2018).

segala tenaga dan pikiran.³⁶ Upaya dapat dikatakan sebagai strategi untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Sedangkan guru atau pendidik merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk mengajar dan memberi pengajaran sebagai hak dan tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan bagi peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau masalah.

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan berpengaruh pada proses belajar selanjutnya. Begitu pula dengan pembelajaran IPS diperlukan minat membaca peserta didik guna menyokong pembelajaran pada materi selanjutnya. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk banyak membaca agar dapat menguasai materi pelajaran. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam membaca pelajaran IPS, maka akan kesulitan dalam menguasai dan memahami materi tersebut. Namun demikian, sebaliknya apabila peserta didik memiliki minat membaca, tetapi tidak diimbangi dengan adanya penjelasan yang membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPS, maka peserta didik akan cenderung menghafal materi pelajaran tersebut sehingga peserta didik akan mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah dihafal. Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan ringkas namun tetap berisi.

Upaya guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik merupakan suatu keharusan bagi guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru memiliki peran dalam perkembangan peserta didik untuk membantu mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, bahkan sejak lahir.³⁷ Dalam menemukan dan

³⁶ Muhammad Hidayat, dkk, “*Strategi-strategi Partai Politik Dalam Menumbuhkan Partisipasi Generasi Milenial*” Di Era Distrupsi Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

³⁷ Roesminingsih dan Lamijan Hadi Susarno, “*Teori dan Praktik Pendidikan*”.

mengembangkan literasi membaca para peserta didik hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal, seperti apa metode atau hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga kemampuan literasi membaca peserta didik dapat berkembang. Guru juga harus memahami bahwa masing-masing peserta didik mempunyai potensi minat literasi membaca yang berbeda-beda berdasarkan proses psikologis yang melatarbelakanginya.

Dalam menyusun Teori Literasi Pembelajaran IPS, kita memandang literasi tidak hanya sebagai keterampilan membaca, tetapi juga sebagai kemampuan siswa untuk memahami, menginterpretasi, dan menerapkan informasi dari teks IPS ke dalam konteks kehidupan nyata. Timothy Shanahan, seorang pakar literasi, menekankan bahwa literasi pembelajaran IPS melibatkan kemampuan siswa untuk melampaui makna literal dari teks dan mengaitkannya dengan realitas sekitar, membangun pemahaman yang mendalam terhadap konten materi IPS.³⁸

Howard Gardner, dengan teorinya tentang kecerdasan majemuk, membawa dimensi tambahan dengan menyoroti keunikan individual siswa dalam hal gaya belajar dan kecerdasan. Dalam literasi pembelajaran IPS, pendekatan pengajaran responsif menjadi krusial. Guru harus mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kecerdasan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung beragam cara siswa memahami dan merespons teks IPS.

Konsep Lev Vygotsky tentang zona perkembangan aktual menambah nilai penting pada aspek kontekstual literasi pembelajaran IPS. Dengan menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka, Vygotsky memandang literasi sebagai jembatan yang menghubungkan teks dengan realitas siswa. Oleh karena itu, literasi pembelajaran IPS memerlukan pengaitan materi

³⁸ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021).

pelajaran dengan pengalaman siswa, menciptakan makna yang lebih mendalam dan relevan.

Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, memegang peran utama dalam menerapkan Teori Literasi Pembelajaran IPS. Mereka tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memadukan pemahaman dan aplikasi konsep IPS dalam kehidupan siswa. Integrasi holistik Teori Literasi Pembelajaran IPS membantu menjembatani kesenjangan antara literasi dan materi pelajaran IPS, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, Teori Literasi Pembelajaran IPS menjadi panduan integral dalam mengembangkan literasi yang holistik dan berkelanjutan di kalangan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang.

Menurut teori interaksionisme sosial, yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Dalam konteks peningkatan minat baca atau literasi oleh guru, teori ini dapat diaplikasikan dengan beberapa aspek:³⁹

a. Zona Proximal Pembelajaran

Guru menciptakan Zona Proximal Pembelajaran, yaitu ruang di antara kemampuan aktual peserta didik dan potensi maksimalnya. Dalam hal ini, guru dapat menilai minat baca peserta didik dan memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, tetapi sekaligus menantang mereka untuk tumbuh.

b. Model Perilaku

Guru adalah model perilaku membaca yang kuat. Dengan secara terbuka menunjukkan minat dan kecintaannya pada literasi, guru memberikan contoh positif kepada peserta didik. Ini melibatkan tidak

³⁹ Neil J Salkind, *Teori-Teori Perkembangan Manusia: Sejarah Kemunculan, Konsepsi Dasar, Dan Contoh Aplikasi* (Nusamedia, 2019).

hanya membaca di kelas tetapi juga berbicara tentang buku-buku yang menarik dan pengalaman literasi.

c. Pemberian Pilihan

Memberikan peserta didik pilihan dalam bahan bacaan dapat meningkatkan minat mereka. Guru dapat memberikan waktu untuk proyek literasi yang memungkinkan peserta didik memilih buku sesuai minat mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal.

d. Diskusi dan Pertukaran Ide

Mengadakan diskusi di kelas tentang buku-buku atau artikel tertentu dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa bahwa pendapat dan pandangan mereka dihargai. Ini membuka ruang untuk berbagi minat dan membuat literasi lebih bermakna.

e. Menghubungkan dengan kehidupan nyata

Guru dapat membantu peserta didik melihat relevansi literasi dengan menghubungkan bacaan dengan pengalaman hidup mereka. Ini dapat dilakukan melalui pemilihan bacaan yang mencerminkan kehidupan peserta didik atau mengaitkannya dengan konteks sehari-hari.

f. Peningkatan Dukungan

Memberikan dukungan yang memadai adalah kunci. Guru dapat memberikan saran pribadi tentang buku yang mungkin disukai peserta didik, memberikan umpan balik konstruktif tentang tulisan mereka, dan memberikan dorongan positif untuk menjelajahi lebih banyak bahan bacaan.

3. Kemampuan Guru dalam meningkatkan literasi membaca

Kemampuan guru dalam meningkatkan literasi membaca menjadi peran sentral guru sebagai agen perubahan untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa. Menurut penelitian oleh Catherine Snow, seorang ahli pendidikan dan literasi, kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memotivasi siswa adalah kunci dalam

meningkatkan literasi membaca. Snow menyoroti kebutuhan guru untuk memahami minat dan kebutuhan individual siswa, menyediakan bahan bacaan yang relevan, dan menerapkan strategi pengajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar siswa.

Selain itu, Marie Clay, seorang pakar dalam pengembangan literasi anak-anak, menekankan pentingnya observasi guru terhadap perkembangan literasi individu siswa. Teori ini menekankan bahwa guru harus peka terhadap tanda-tanda perkembangan membaca siswa, merespons secara tepat, dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan. Kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan personal kepada siswa dapat memperkuat literasi membaca dengan membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus berkembang dalam keterampilan membaca mereka.⁴⁰

Pendekatan guru sebagai model peran juga diakui sebagai faktor penting dalam teori ini. Melalui pemodelan perilaku membaca yang positif dan aktif, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi dan menikmati dunia literasi. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai mento dan role model yang dapat membentuk sikap positif siswa terhadap literasi membaca.

Dalam teori kemampuan guru dalam meningkatkan literasi membaca, terdapat beberapa poin penting yang menonjol:

a. Pemahaman minat dan kebutuhan siswa

Guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap minat dan kebutuhan individu siswa. Kemampuan untuk menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan siswa dan memahami beragam gaya belajar menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan literasi yang merangsang.

⁴⁰ Lisnawati Ruhaena, "Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah Dan Dukungan Faktor-Faktor Dalam Keluarga" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

b. Strategi pengajaran yang sesuai

Guru diharapkan untuk menerapkan beragam strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang beragam, kreatif, dan interaktif untuk merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Observasi dan respon personal

Kemampuan guru dalam mengamati perkembangan literasi individu siswa menjadi aspek penting. Guru diharapkan untuk merespons dengan tepat terhadap tanda-tanda perkembangan membaca siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

d. Pemodelan perilaku positif

Guru berperan sebagai model peran dalam literasi membaca. Pemodelan perilaku membaca yang positif dan aktif oleh guru dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengeksplorasi dunia literasi, membangun minat membaca, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

e. Pengembangan rasa percaya diri

Kemampuan guru dalam memberikan dukungan personal, membangun rasa percaya diri siswa, dan memotivasi mereka untuk terus berkembang dalam keterampilan membaca menjadi faktor penting. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi secara holistik.⁴¹

4. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca materi IPS

Upaya guru dalam meningkatkan minat baca materi IPS melibatkan serangkaian strategi yang bertujuan untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap bahan bacaan dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial. Berikut adalah poin-poin kunci dalam teori ini:

⁴¹ Azhar Aziz, "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu," *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2018):

a. Fasilitator Pemahaman Materi

Guru berperan sebagai fasilitator pemahaman materi dengan menyajikan konsep-konsep dan topik-topik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial secara menarik. Pembahasan materi yang relevan dan aplikatif diharapkan dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi pembelajaran.

b. Pemilihan Metode Pengajaran yang Efektif

Guru memilih metode pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran IPS. Penggunaan metode yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan konten IPS diharapkan dapat merangsang keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴²

c. Integrasi Literasi Membaca ke dalam Kurikulum

Guru mengintegrasikan literasi membaca ke dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari. Ini melibatkan adopsi strategi tertentu atau penerapan kegiatan yang merangsang minat membaca peserta didik. Evaluasi ini membantu memahami sejauh mana literasi membaca diintegrasikan secara menyeluruh dalam konteks pelajaran IPS.

d. Pemberian Penjelasan Tambahan

Guru memberikan penjelasan tambahan setelah peserta didik membaca. Hal ini bertujuan untuk memperjelas konsep-konsep yang mungkin masih kurang dipahami oleh siswa. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi bacaan.

e. Penggunaan Bahan Bacaan yang Relevan

Guru memastikan pemilihan bahan bacaan yang relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan memilih bahan bacaan yang sesuai, guru dapat meningkatkan kemungkinan peserta didik merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan membaca.

⁴² Nurdyansyah Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *"Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013"* (Nizamia Learning Center, 2016).

f. Keterlibatan Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru berperan aktif dalam merancang strategi pembelajaran yang merangsang minat membaca. Keterlibatan guru dalam mendukung peserta didik untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran membaca menjadi kunci keberhasilan upaya meningkatkan minat membaca.

Dengan menggabungkan strategi-strategi ini, teori ini berfokus pada peran guru sebagai katalisator yang efektif untuk membangkitkan minat baca peserta didik terhadap materi IPS. Penerapan strategi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung peningkatan minat membaca dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial.

Poin-poin penting untuk teori ini mencakup:

a. Fasilitator Pemahaman Materi

Guru berperan sebagai fasilitator untuk menyajikan konsep-konsep IPS dengan cara yang menarik, relevan, dan aplikatif.

b. Pemilihan Metode Pengajaran yang Efektif

Pemilihan metode pengajaran interaktif, kreatif, dan relevan untuk merangsang keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran materi IPS.

c. Integrasi Literasi Membaca ke dalam Kurikulum

Integrasi literasi membaca ke dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari untuk memastikan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca secara menyeluruh.⁴³

d. Pemberian Penjelasan Tambahan

Guru memberikan penjelasan tambahan setelah peserta didik membaca untuk memperjelas konsep-konsep dan meningkatkan pemahaman.

e. Penggunaan Bahan Bacaan yang Relevan

Pemilihan bahan bacaan yang relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi pembelajaran.

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan* (Diva Press, 2016).

f. Keterlibatan Guru dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang merangsang minat membaca peserta didik dan membantu mengatasi kendala dalam pembelajaran membaca.

g. Pembelajaran Berbasis Masalah

Menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

h. Stimulasi Keterlibatan Peserta Didik

Merangsang keterlibatan peserta didik melalui diskusi dan aktivitas yang menarik untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang positif dan mendalam.

i. Mendorong Ide Kreatif Siswa

Mendorong munculnya ide-ide kreatif dari peserta didik, menciptakan pembelajaran yang tidak hanya konvensional tetapi juga kreatif dan interaktif.⁴⁴

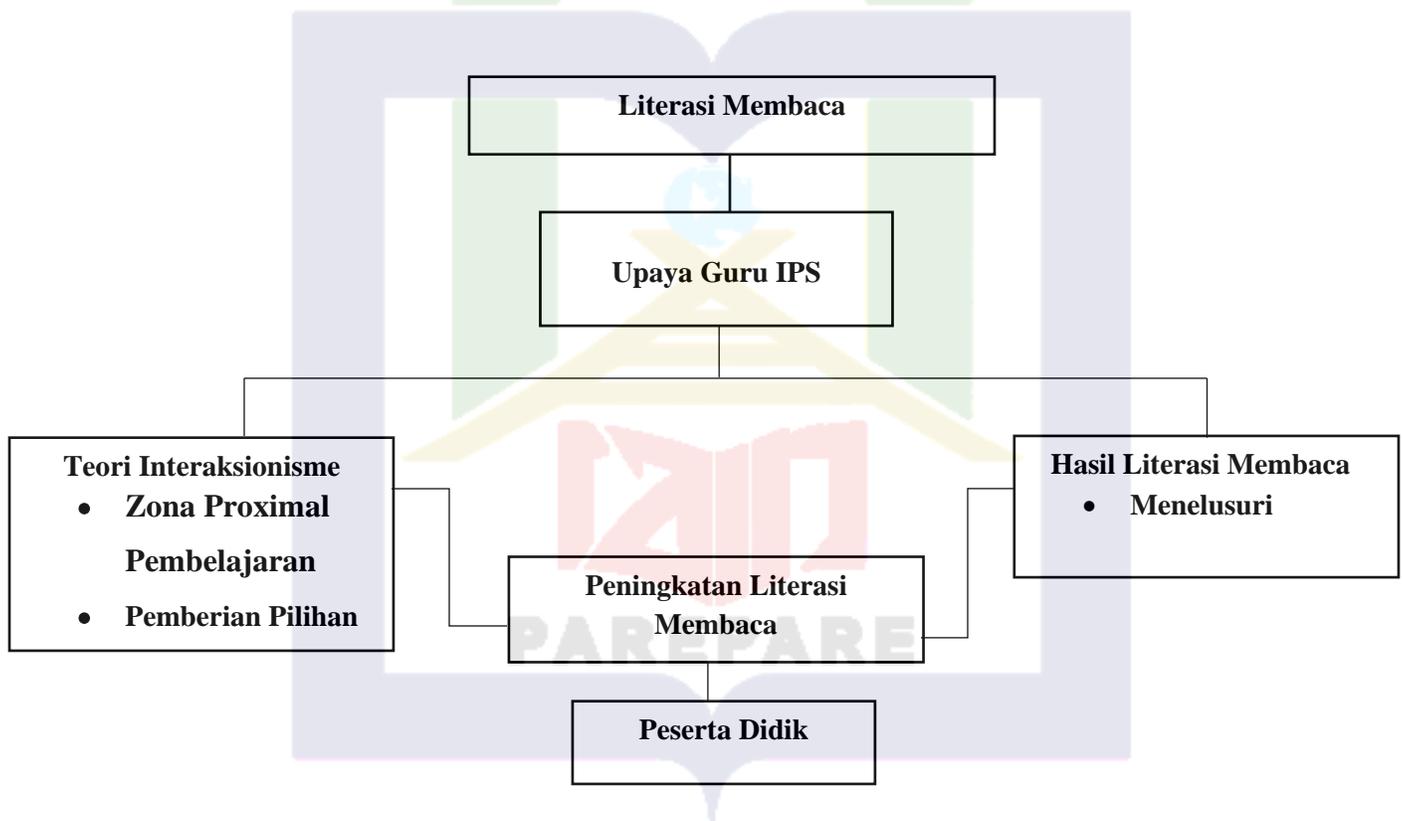
⁴⁴ amal ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan* (Diva Press, 2016).

C. Kerangka Konseptual

1. Upaya Guru IPS merupakan suatu keharusan bagi guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam menemukan dan meningkatkan literasi membaca para peserta didik, hendaknya upaya guru perlu memahami beberapa hal, seperti apa metode atau hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga kemampuan literasi membaca peserta didik dapat berkembang. Guru juga harus memahami bahwa masing-masing peserta didik mempunyai potensi minat literasi membaca yang berbeda-beda. Adapun upaya guru IPS yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah Zona Proximal Pembelajaran dan Pemberian Pilihan.
2. Literasi Membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan atau dihargai oleh individu. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman/makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap. Adapun literasi yang diterapkan adalah Literasi Membaca
3. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji berbagai ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman terhadap peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini akan mencakup berbagai kehidupan sosial, budaya, psikologi, ekonomi, sejarah maupun politik, dan semuanya akan dipelajari didalam ilmu sosial ini. Selain itu, media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri dalam rangka meningkatkan program belajar peserta didik agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan skripsi yang membahas tentang Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP NEGERI 1 CEMPA Kabupaten Pinrang, kerangka berpikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berpikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini serta mengetahui bagaimana. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP NEGERI 1 CEMPA Kabupaten Pinrang, sebagaimana dikemukakan dalam bagian berikut:



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif akan memungkinkan penulis untuk memahami secara mendalam upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempaka Kabupaten Pinrang. Penulis akan menggunakan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen untuk menggambarkan dengan rinci strategi pengajaran guru IPS, pemilihan materi bacaan, serta hasil yang dicapai dalam konteks yang sesungguhnya. Pendekatan deskriptif ini akan membantu penulis menyusun narasi yang kaya dan mendalam tentang praktik guru dan dampaknya terhadap literasi membaca siswa.

Selain itu, pendekatan kualitatif juga akan memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman guru dan siswa dalam konteks pembelajaran literasi membaca. Penulis akan berusaha untuk menggali aspek-aspek subtan yang mungkin tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang upaya guru dan dampaknya terhadap perkembangan literasi membaca siswa.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 1 CEMPA Kabupaten Pinrang

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender sekolah.

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian disini adalah, Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP NEGERI 1 CEMPA Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau adanya objek yang diteliti atau hubungannya dengan objek diteliti. Data tersebut dapat diperoleh secara langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula dilapangan. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Cempa, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan Peserta didik.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Adapun data skunder yang dimaksud pada judul ini skripsi ini adalah jumlah peserta didik, peraturan dari sekolah, visi dan misi, dan dokumen-dokumen yang terkait atau relevan. Data sekunder biasanya akan diperoleh dari jurnal, buku, atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁴⁵

E. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Teknik wawancara merupakan teknik untuk mengetahui hal yang ingin di teliti dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan diwawancara (interviewee) sebagai pemberi jawaban atau

⁴⁵ Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006). *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006).

pertanyaan. Dalam hal ini yang akan di interview mulai dari Kepala sekolah, Guru IPS serta peserta didik itu sendiri. Bentuk wawancara yang digunakan adalah dalam bentuk sistematis, yaitu teknik yang wawancara yang digunakan pedoman.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang teliti. Hal ini diobservasi pada penelitian ini adalah bagaimana melihat Strategi Mengajar Guru IPS dalam meningkatkan solidaritas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cempa. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data menganalisis dokumen-dokumen berupa tertulis atau dokumen yang ada pada responden dan di lokasi penelitian tersebut.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sebuah data tersedia dalam catatan dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai data atau sebuah informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

2. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, salah satu hal yang menjadi instrument peneliti atau alat peneliti adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *humas instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memiliki informasi sebagai narasumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsir data dan membuat kesimpulan. Meskipun instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian sudah jelas, kemungkinan akan

⁴⁶ Sukmadiana, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

dikembangkan instrument penelitian sederhana yang melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam suatu kegiatan penelitian, teknik Analisa data dapat digunakan oleh penelitian adalah teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikualifikasi misalnya analisi terhadap jawab-jawaban responden yang berupa kategori. Setiap data yang sudah terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dan diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif yang akan digunakan adalah Analisis Tematik. Teknik ini akan membantu peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola tema yang muncul dari data wawancara dengan guru IPS, observasi di kelas, dan analisis dokumen seperti rencana pelajaran dan materi bacaan. Peneliti akan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempaka Kabupaten Pinrang.⁴⁷

Dalam proses analisis tematik, peneliti akan mencari pola-pola tema yang berkaitan dengan strategi pengajaran guru, pemilihan materi bacaan yang digunakan, serta dampak dari upaya-upaya tersebut pada literasi membaca siswa. Selain itu, analisis ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mendukung keberhasilan upaya guru dan faktor-faktor penghambat yang mungkin menghambat pencapaian tujuan dalam konteks pendidikan literasi. Dengan teknik analisis ini, peneliti akan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang praktik guru IPS

⁴⁷ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

dan dampaknya terhadap perkembangan literasi membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempaka Kabupaten Pinrang.⁴⁸

G. Uji Keabsahan Data

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif ini, maka perlu dilakukan keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang ada dilapangan.⁴⁹

1. Uji Credibility (Kredibilitas)

Dalam pengujian kredibilitas data mengacu pada sejauh mana penelitian ini dapat dianggap akurat dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat, melakukan pengumpulan data yang cermat, memeriksa data secara teliti, dan menggunakan analisis yang sesuai. Selain itu, penting untuk mencatat sumber potensial bias dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.

2. Uji Transferability (Transferabilitas)

Dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk dapat memahami hasil peneliti dengan tepat. Sehingga, penelitian akan membuat laporan dengan memberikan penjelasan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability (Dependabilitas)

Dilakukan untuk pemeriksaan dengan keseluruhan kegiatan-kegiatan proses penelitian yang dilakukan peneliti. Pemeriksaan ini akan melibatkan berbagai pihak untuk meriksa proses penelitian, sehingga hasil yang ditemukan penelitian dapat bertanggung jawab secara ilmiah

⁴⁸ Nurdyansyah and Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013."

⁴⁹ M. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

4. Uji *Confirmabilty* (Objektivitas)

Pada peneltian ini katakana objektivitas jika hasil penelitian sudah disepakati oleh banyak orang, penguji objektivitas dalam penelitian kualitatif ini. Diartikan sebagai menguji hasil peneliti dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh penelitim, jika hasil penelitian ini sudah sesuai dengan proses-proses penelitian peneliti, maka peneliti sudah memnuhi standar confirmability (objektivitas)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memfokuskan diri pada peran guru IPS dalam mengupayakan peningkatan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. Guru IPS memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung kemampuan literasi membaca para siswa, terutama dalam konteks pembelajaran materi IPS.

Proses penelitian melibatkan pemahaman mendalam terkait dengan kondisi literasi membaca peserta didik. Hasilnya berasal dari observasi awal, wawancara dengan guru IPS, dan tanggapan peserta didik terhadap upaya literasi membaca yang diterapkan di sekolah.

Guru IPS, sebagai peran utama dalam penyampaian materi IPS, menjalankan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik. Pada tahap pembiasaan, guru memperkenalkan kegiatan membaca yang dilakukan di luar jam pelajaran, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi peserta didik untuk mencintai membaca. Pada tahap pengembangan, interaksi antara guru dan peserta didik digalakkan, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir kritis dan responsif terhadap teks bacaan. Di tahap pembelajaran, fokusnya adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengelola berbagai jenis teks.

Observasi awal mengindikasikan bahwa kegiatan literasi membaca ini telah menciptakan dampak positif pada minat dan kemampuan membaca peserta didik. Hasil wawancara dengan guru IPS menyoroti komitmen dan dedikasi mereka dalam memperkaya pengalaman literasi membaca siswa.

Penelitian ini juga melibatkan tanggapan beberapa peserta didik yang secara umum menunjukkan apresiasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca. Mereka menyatakan bahwa kegiatan membaca di luar jam pelajaran dan respons aktif guru terhadap pemahaman bacaan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

1. Kemampuan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik Kelas

Dalam membahas kondisi literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, langkah awal adalah merinci gambaran secara naratif. Minat baca peserta didik menjadi titik awal penting, di mana dapat diamati sejauh mana keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Aspek-aspek yang dapat diidentifikasi mencakup faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat minat peserta didik terhadap literasi.

Hasil wawancara pada guru di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII dalam membaca materi IPS memiliki beberapa aspek yang terhubung erat dengan rencana pembelajaran.

Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Hamsir, S.Pd:

“Kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII mempunyai tingkat kemampuan yaitu mencari informasi yang dibutuhkan dalam teks dan menunjukkan inisiatif aktif dalam mencari materi IPS, adapun kemampuan lainnya yaitu menelusuri terhadap hal yang dibahas ataupun dibaca pada buku pelajaran.”⁵⁰

Ini mengacu pada berbagai elemen atau bagian dari kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII yang secara langsung terkait dengan perencanaan pembelajaran di materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Aspek-aspek tersebut mungkin mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPS, menanggapi teks bacaan, mengelola informasi dari berbagai jenis teks, serta cara mereka terlibat dalam kegiatan membaca yang diarahkan oleh guru dalam rencana pembelajaran. Dengan demikian, temuan lapangan dapat merinci aspek-aspek ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pembelajaran di kelas berkontribusi pada kemampuan literasi membaca peserta didik. Guru IPS mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berfokus pada pemahaman materi

⁵⁰ Wawancara, Hamsir, S.Pd Guru IPS SMP Negeri 1 Cempa, di SMP Negeri 1 Cempa, 07 Desember 2023

dengan menyajikan konsep-konsep dalam bidang IPS secara menarik dan aplikatif. Materi pembelajaran disusun dengan pertimbangan kebutuhan peserta didik, termasuk pilihan bahan bacaan yang relevan dan kegiatan interaktif. Temuan ini menggambarkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik, sejalan dengan rumusan masalah yang menyoroti kemampuan literasi membaca materi IPS di tingkat tersebut.

Sejalan dengan itu, akses peserta didik terhadap berbagai bahan bacaan juga menjadi sorotan. Evaluasi ketersediaan buku pelajaran, referensi, dan materi bacaan lainnya diperlukan untuk menilai seberapa baik peserta didik dapat mengakses sumber-sumber literasi yang relevan. Penggunaan metode pengajaran oleh guru IPS juga menjadi pokok pembahasan, dengan fokus pada efektivitas pendekatan pembelajaran dalam merangsang keterlibatan peserta didik dalam membaca.

Selanjutnya, pembahasan mencakup identifikasi faktor-faktor yang mungkin menjadi penghambat dalam pengembangan literasi membaca. Ini dapat melibatkan pertimbangan terhadap kurangnya minat baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai, dan elemen-elemen sosial dan budaya yang dapat memengaruhi tingkat literasi membaca peserta didik.

Pembahasan juga memberikan wawasan tentang potensi peningkatan dengan merinci area-area spesifik di mana strategi dan perbaikan dapat diimplementasikan. Terakhir, fokus ditempatkan pada peran kunci guru IPS dalam membentuk literasi membaca materi IPS peserta didik, mengidentifikasi cara di mana upaya mereka dapat ditingkatkan untuk mendukung peningkatan literasi membaca di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang.

Dalam mengevaluasi literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, analisis strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru IPS menjadi esensial. Tinjauan terhadap efektivitas metode pengajaran, pilihan bahan bacaan, dan pendekatan interaktif dalam proses belajar-

mengajar dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana guru berkontribusi pada tingkat literasi membaca peserta didik.

Salah satu titik fokus adalah memahami bagaimana guru IPS mengintegrasikan literasi membaca ke dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari. Apakah mereka telah mengadopsi strategi tertentu atau menerapkan kegiatan yang merangsang minat membaca peserta didik? Evaluasi ini membantu mendapatkan pemahaman tentang sejauh mana literasi membaca diintegrasikan secara menyeluruh dalam konteks pelajaran IPS.

Pembahasan juga dapat menyoroti kerjasama antara guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan literasi membaca materi IPS. Se jauh mana interaksi guru-peserta didik berkontribusi pada pengembangan minat baca peserta didik dan pengembangan keterampilan membaca mereka? Faktor-faktor interpersonal ini memiliki dampak signifikan pada keberhasilan strategi literasi di kelas.

Sekaligus, identifikasi dan analisis terhadap potensi faktor-faktor penghambat juga penting. Dalam konteks ini, apakah kurangnya minat baca peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai atau oleh metode pengajaran yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik? Dengan merinci kendala-kendala ini, solusi dan strategi yang lebih tepat dapat diusulkan untuk meningkatkan literasi membaca di tingkat tersebut.

Dalam keseluruhan pembahasan, perlu diperjelas rekomendasi atau langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pihak sekolah, guru IPS, dan pihak terkait untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru yang bernama Bapak Hamsir .S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa, penulis memperoleh pemahaman tentang apakah peserta didik di sekolah ini suka membaca atau tidak. Bapak Hamsir menjelaskan bahwa:

"Tergantung pada minat masing-masing peserta didik, peserta didik cenderung senang membaca jika materi bacaannya sesuai dengan minat mereka".⁵¹

Dalam wawancara di atas, terlihat bahwa minat membaca peserta didik di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi bacaan dengan minat pribadi mereka. Menurut guru, peserta didik cenderung senang membaca jika materi bacaannya relevan dan sesuai dengan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam pemilihan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi membaca.

Namun, pembahasan tidak hanya sejauh itu. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat membaca peserta didik, seperti lingkungan literasi di rumah, akses terhadap bahan bacaan, dan cara pengajaran di kelas. Dengan memahami secara holistik, sekolah dapat merancang strategi literasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, ditemukan pemahaman positif terhadap kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Para peserta didik menyatakan bahwa mereka menemukan kegiatan membaca menarik dan tidak membosankan. Salah satu peserta didik menekankan bahwa setelah membaca, guru memberikan penjelasan tambahan yang membantu mereka lebih memahami materi. Dalam wawancara peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

"Kegiatan membaca disekolah cukup menarik karena tidak membosankan dan jika sudah di baca, guru akan kembali menjelaskannya".⁵²

Dengan demikian, bisa diakui bahwa implementasi literasi membaca di sekolah memiliki dampak positif terhadap minat dan pemahaman peserta didik terhadap bacaan.

Melalui hasil wawancara dengan peserta didik, mereka juga memberikan pandangan positif terhadap guru IPS yang mengajar di kelas VIII. Mereka menyukai

⁵¹ *Wawancara*, Hamsir, S.Pd Guru IPS SMP Negeri 1 Cempa, di SMP Negeri 1 Cempa, 07 Desember 2023

⁵² *Wawancara*, Citra Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa, 10 Desember 2023

keceriaan dan keakraban guru, yang seringkali berinteraksi dengan peserta didik melalui guyonan dan candaan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik, yaitu:

"Guru IPS di sekolah ini sangat seru karena sering bercanda dengan peserta didik".⁵³

Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian dan interaksi guru-peserta didik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pentingnya interaksi positif antara guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sesuai dengan teori interaksi sosial dalam pendidikan. Keterlibatan guru dalam interaksi positif, seperti melalui guyonan dan candaan, dapat memengaruhi minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran. Menurut Vygotsky, interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya memainkan peran kunci dalam pengembangan keterampilan kognitif dan bahasa anak. Konsep zona perkembangan proximalnya menyatakan bahwa anak dapat mencapai lebih banyak potensi melalui bimbingan atau interaksi dengan individu yang lebih berpengalaman.⁵⁴

Tentang preferensi bacaan, peserta didik lebih menyukai novel atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS untuk memecahkan masalah. Preferensi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan bahan bacaan untuk meningkatkan minat peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran tertentu. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik, yaitu:

"Saya suka jenis buku novel atau yang berkaitan dengan ips untuk memecahkan masalah".⁵⁵

Peserta didik menyatakan bahwa tidak ada hal yang membuat mereka merasa sulit untuk membaca. Mereka menganggap bahan bacaan yang diberikan menarik, dan teman-teman sekelas yang lain juga sangat menyukai membaca. peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

⁵³ wawancara , Citra Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa , 10 Desember 2023

⁵⁴ Ma'ruf Bimantoro Gus, "Hubungan Antara Sense Of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Dalam Jaringan" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

⁵⁵ Wawancara, Citra Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa , 10 Desember 2023

"Tidak ada yang membuat kami merasa sulit untuk membaca, karena teman-teman yang lain sangat menyukai membaca dan bahan bacaan tersebut menarik".⁵⁶

Hal ini mencerminkan bahwa keberagaman bahan bacaan dapat menjangkau minat berbagai peserta didik dan mendukung pembentukan lingkungan belajar yang positif.

Terakhir, peserta didik memberikan saran agar sekolah dapat memperkaya koleksi buku di perpustakaan. Mereka berharap dapat meminjam buku yang lebih menarik, menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya variasi bahan bacaan dalam meningkatkan minat membaca. Saran ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kebijakan perpustakaan sekolah. peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

"Saya berharap peserta didik dapat meminjam buku di perpustakaan dan sekolah bisa menambahkan buku yang lebih menarik".⁵⁷

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan siswa dan guru menggambarkan bahwa implementasi literasi membaca di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap minat dan pemahaman membaca siswa di tingkat kelas VIII. Frank Smith adalah ahli literasi yang membahas proses alami pembelajaran membaca dan menulis. Kontribusinya melibatkan pemahaman bahwa lingkungan yang kaya akan bahan bacaan membantu membentuk literasi. Dia menekankan pentingnya paparan yang beragam terhadap kata-kata dan teks dalam pembelajaran membaca.⁵⁸

Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil wawancara bersifat kualitatif dan bersumber dari persepsi subjektif peserta didik. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi indikator awal yang perlu ditunjang oleh data kuantitatif lebih lanjut, seperti hasil tes literasi membaca atau survei minat baca yang lebih terstruktur.

⁵⁶ wawancara , Citra Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa , 10 Desember 2023

⁵⁷ Wawancara, Citra Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa , 10 Desember 2023

⁵⁸ Nurul Ulfatin, *Merdeka Belajar Konsep, Kebijakan Dan Praktik Berdasarkan" Sense Making Perspective" Kognisi Guru* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

Selain itu, aspek positif yang muncul dari wawancara menunjukkan pentingnya peran guru dan variasi bahan bacaan dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Dalam konteks ini, kerjasama antara guru dan pustakawan juga menjadi relevan untuk memastikan keberagaman koleksi perpustakaan yang memenuhi minat dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, program literasi yang melibatkan peserta didik aktif dalam pemilihan dan peninjauan bahan bacaan dapat menjadi pendekatan yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil wawancara memberikan gambaran positif terhadap implementasi literasi membaca di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan melibatkan seluruh populasi peserta didik kelas VIII untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan representatif tentang kondisi literasi membaca di sekolah ini.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan guru di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi membaca di sekolah tersebut telah memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman membaca peserta didik kelas VIII. peserta didik menyatakan bahwa kegiatan membaca di sekolah dianggap menarik, terutama karena mendapat penjelasan tambahan dari guru setelah membaca, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, faktor kepribadian dan interaksi positif guru-peserta didik juga diakui sebagai elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Preferensi peserta didik terhadap novel atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa keberagaman bahan bacaan dapat memenuhi minat beragam peserta didik. Tidak ada hal yang dianggap sulit oleh peserta didik

dalam kegiatan membaca, dan keberagaman minat membaca di kelas juga menjadi faktor positif.

Saran peserta didik untuk memperkaya koleksi buku materi-materi IPS di perpustakaan menunjukkan kesadaran akan pentingnya variasi bahan bacaan dalam meningkatkan minat membaca. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan perpustakaan yang melibatkan siswa aktif dalam pemilihan dan peninjauan bahan bacaan dapat menjadi langkah efektif ke depannya.

2. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik

Peningkatan literasi membaca di kalangan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang merupakan suatu tantangan yang dihadapi oleh para guru IPS. Dalam konteks ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi upaya konkret yang dilakukan oleh guru IPS dalam menghadapi dinamika literasi membaca peserta didik.



Gambar 2.2: Guru menjelaskan kembali materi kepada peserta didik di kelas⁵⁹

Adapun guru IPS berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi membaca. Keberhasilan guru tidak hanya diukur

⁵⁹ Dokumentasi penelitian, Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa , 10 Desember 2023

dari sejauh mana peserta didik dapat memahami materi, tetapi juga dari sejauh mana mereka dapat meresapi dan mengaplikasikan kemampuan membaca dalam konteks IPS. Dalam wacana ini, kita akan merinci upaya-upaya konkret yang diimplementasikan oleh guru IPS, mulai dari pemilihan materi yang menarik, penggunaan metode pengajaran yang efektif, hingga integrasi literasi membaca dalam proses pembelajaran. Selain itu, kita juga akan mengeksplorasi peran interaksi positif guru dengan peserta didik dan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik dalam meningkatkan literasi membaca. Semua ini mengilhami pertanyaan-pertanyaan penelitian mendalam tentang bagaimana upaya-upaya ini dapat memberikan dampak positif terhadap literasi membaca peserta didik di kelas VIII.

Penelitian ini menjadi suatu pencarian untuk memahami esensi dari upaya-upaya guru IPS dalam mencapai tujuan literasi membaca di kelas VIII SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. Dalam eksplorasi ini, kita akan merinci dengan cermat berbagai strategi yang diimplementasikan oleh guru IPS, mulai dari pemilihan materi yang menarik perhatian peserta didik, penerapan metode pengajaran yang inovatif, hingga keterlibatan langsung dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik.

Penting untuk menyelami nuansa interaksi guru- peserta didik yang menciptakan lingkungan belajar yang positif. Keberadaan keceriaan dan keakraban dalam kelas dapat membentuk fondasi yang kuat untuk menciptakan minat peserta didik terhadap kegiatan membaca. Selain itu, kita akan melihat bagaimana pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi literasi membaca di mata pelajaran IPS.⁶⁰

Dengan fokus pada pembahasan ini, kita akan menjelajahi detailnya dan mengidentifikasi dampak positif serta hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam usahanya meningkatkan literasi membaca peserta didik. Dengan merinci

⁶⁰ Syahraini Tambak, "*Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*" (Graha Ilmu, 2014).

semua hal ini, kita dapat membuka jendela pengetahuan yang lebih luas tentang bagaimana seharusnya upaya-upaya guru diarahkan untuk menciptakan lingkungan literasi membaca yang optimal di kelas VIII SMP Negeri 1 Cempa.

Upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang mencakup beberapa strategi yang bertujuan untuk memperkuat minat baca dan kemampuan membaca peserta didik. Pertama-tama, guru IPS berperan sebagai fasilitator pemahaman materi dengan menyajikan konsep-konsep dan topik-topik dalam bidang IPS, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, dan sosial budaya dengan cara yang menarik. Pembahasan materi yang relevan dan aplikatif diharapkan dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya, guru IPS memilih metode pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Penggunaan metode yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan konten IPS dapat merangsang keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan literasi membaca. Jean Piaget adalah seorang ahli psikologi perkembangan yang memperkenalkan teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah hasil dari konstruksi pengetahuan oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pendapat tersebut mencerminkan gagasan bahwa guru IPS berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi IPS.⁶¹

Integrasi literasi membaca menjadi bagian penting dari strategi guru. Guru secara sadar mengintegrasikan literasi membaca ke dalam pembelajaran IPS, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan membaca yang kuat seiring dengan pemahaman

⁶¹ Nurfatimah Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 (2019).

konten IPS. Strategi ini menciptakan hubungan yang erat antara pembelajaran IPS dan pengembangan literasi membaca siswa.

Dalam interaksi sehari-hari, guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang menunjukkan keceriaan dan keakraban dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Interaksi yang positif ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan membaca. Guru yang sering berinteraksi dengan peserta didik melalui guyonan dan candaan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran.

Berkaitan dengan preferensi peserta didik terhadap bacaan, guru IPS memahami minat peserta didik terhadap novel atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS untuk memecahkan masalah. Dengan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik, guru berkontribusi pada peningkatan minat peserta didik terhadap literasi membaca.

Wawancara dengan guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang memberikan gambaran yang cukup menyeluruh tentang upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik, kendala yang dihadapi, serta pandangan siswa terhadap implementasi literasi membaca di sekolah.

Dari perspektif guru, terlihat bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam mengembangkan minat baca peserta didik. Bapak Hamsir, S.Pd mengatakan bahwa:

"Yang paling utama adalah keterbatasan waktu. Jam pelajaran terkadang menjadi sempit, membuat sulit untuk memberikan fokus yang memadai pada literasi membaca. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai minat siswa juga jadi kendala".⁶²

Guru menyadari bahwa jam pelajaran yang terkadang sempit membuat sulit memberikan fokus yang memadai pada literasi membaca. Hal ini menjadi perhatian

⁶² Wawancara Hamsir, S.Pd Guru IPS SMP Negeri 1 Cempa, di SMP Negeri 1 Cempa, 07 Desember 2023

utama karena literasi membaca memerlukan waktu yang cukup untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Selain itu, guru juga mengakui bahwa akses terbatas terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik juga menjadi kendala. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam penyediaan waktu dan sumber daya untuk mendukung efektivitas program literasi membaca.

Guru juga menyoroti pentingnya mengaitkan bahan bacaan dengan materi pelajaran sebagai strategi untuk memperkenalkan siswa pada literasi membaca. Bapak Hamsir, S.Pd mengatakan bahwa:

"Ada banyak bahan bacaan yang dapat membantu peserta didik apalagi yang berhubungan dengan materi, hal yang pertama yang biasa saya lakukan dan terapkan adalah menghubungkan bahan bacaan dengan apa yang dipelajari."⁶³

Guru secara aktif mencari dan memilih bahan bacaan yang relevan dengan konsep-konsep IPS, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan aspek sosial budaya. Langkah ini adalah bukti nyata upaya guru untuk menjembatani literasi membaca dengan materi pelajaran, memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Sebagai respons terhadap hambatan tersebut, guru mengutamakan pendampingan sebagai strategi untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mendampingi peserta didik, menjadi panduan untuk menilai sejauh mana literasi membaca berlangsung. Bapak Hamsir, S.Pd juga mengatakan bahwa:

"Saya biasanya mendampingi peserta didik, tidak hanya memberikan materi tapi mereka perlu didampingi dan itu menjadi tolak ukur untuk dinilai ini baik atau tidak bagi peserta didik."⁶⁴

⁶³ Wawancara Hamsir, S.Pd Guru IPS SMP Negeri 1 Cempa, di SMP Negeri 1 Cempa, 07 Desember 2023

⁶⁴ Wawancara, Hamsir, S.Pd Guru IPS SMP Negeri 1 Cempa, di SMP Negeri 1 Cempa, 07 Desember 2023

Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih personal dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi selama proses membaca. Dari sisi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan pandangan positif terhadap kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Peserta didik menyatakan bahwa kegiatan membaca dianggap menarik dan tidak membosankan. Penghargaan terhadap peran guru dalam menjelaskan kembali isi bacaan setelah peserta didik membacanya menunjukkan keefektifan strategi ini dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pandangan positif peserta didik juga ditujukan kepada guru IPS yang dianggap seru dan suka bercanda. Interaksi positif antara guru dan peserta didik, melalui keceriaan dan keakraban guru, dianggap sebagai faktor yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Faktor kepribadian guru dan interaksi positif ini menciptakan iklim kelas yang mendukung dan merangsang minat peserta didik terhadap literasi membaca. Carl Rogers mengembangkan teori kepribadian guru yang menyoroti pentingnya aspek kepribadian dan hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Faktor kepribadian guru yang positif, seperti keceriaan dan keakraban, dapat menciptakan iklim kelas yang mendukung perkembangan peserta didik.⁶⁵

Adapun preferensi bacaan peserta didik yang lebih menyukai novel atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS menawarkan wawasan berharga dalam pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik. Strategi ini dapat dijadikan dasar dalam penentuan jenis bahan bacaan untuk meningkatkan minat peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran tertentu. Dalam hal ini, peserta didik memberikan saran untuk memperkaya koleksi buku di perpustakaan dan menambahkan buku yang lebih menarik.

Berdasarkan wawancara, penulis memperoleh pernyataan dari beberapa peserta didik, yaitu:

⁶⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Kencana, 2012).

“kami berharap perpustakaan memperkaya koleksi buku pembelajaran ataupun novel sehingga kami bisa lebih tertarik untuk membaca”.⁶⁶

Lebih lanjutnya disampaikan Kiandra Mahardika yang mengatakan bahwa:

"Mungkin bisa ditambahkan buku-buku baru yang lebih banyak. Supaya kita punya pilihan yang lebih banyak".⁶⁷

Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman peserta didik terhadap literasi membaca. Kemudian beberapa peserta didik menyoroti interaksi guru dan peserta didik yang melibatkan mereka dalam proses membaca dan diskusi, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan berarti.

Peserta didik mengekspresikan pandangannya bahwa penerapan literasi membaca membuat kegiatan membaca lebih menarik dan menghibur. Ia merasa senang karena tidak hanya membaca sendiri tetapi juga melibatkan guru dalam proses tersebut. Peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

"Menurutku, itu cukup seru. Jadi, kita tidak hanya membaca sendiri, tapi guru juga terlibat memahami bacaan materi IPS tersebut".⁶⁸

Pernyataan ini mencerminkan bahwa peserta didik menghargai partisipasi aktif guru dalam kegiatan literasi membaca. Keterlibatan guru tidak hanya membangkitkan minat peserta didik tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Salah satu peserta didik juga menambahkan dimensi baru dengan menyoroti langkah-langkah konkrit yang diambil guru setelah sesi membaca. Guru tidak hanya bertanya tentang pemahaman peserta didik, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan.

"Iya, benar. Misalnya, setelah membaca, guru bertanya pendapat kita dan kasih penjelasan tambahan. Jadi, lebih enak dimengerti".⁶⁹

⁶⁶ *Wawancara*, Megawati Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa , 15 Desember 2023

⁶⁷ *Wawancara*, Kiandra Mahardika Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa, 13 Desember 2023

⁶⁸ *Wawancara*, Megawati Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa , 15 Desember 2023

Hal ini membuat peserta didik merasa bahwa literasi membaca bukan hanya tentang membaca teks, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam. Interaksi seperti ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka, dan penjelasan tambahan dari guru membantu mereka memahami konten dengan lebih baik.

Pentingnya proses ini terletak pada fakta bahwa literasi membaca bukan hanya tentang memahami kata-kata di halaman, tetapi juga tentang memahami konteks, menganalisis, dan merespons dengan pemahaman yang lebih dalam. Guru, dengan bertindak sebagai fasilitator dalam diskusi setelah membaca, memberikan peserta didik landasan untuk mengembangkan pemahaman kritis dan analitis.

Selain itu, penggunaan bahasa peserta didik, seperti "lebih enak dimengerti," menunjukkan bahwa strategi ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Peserta didik merasa bahwa literasi membaca bukanlah tugas yang membosankan atau sulit, tetapi suatu kegiatan yang dapat mereka nikmati dan mengerti.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menggambarkan bahwa upaya guru dalam mengatasi keterbatasan waktu, menyusun bahan bacaan yang terkait dengan materi pembelajaran, dan melibatkan peserta didik dalam pemilihan bahan bacaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. Implementasi program literasi membaca di sekolah tampaknya memberikan dampak positif pada minat dan pemahaman peserta didik terhadap bacaan.

Berbagai wawancara dengan guru IPS dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Guru IPS menghadapi beberapa tantangan, di antaranya adalah keterbatasan waktu dan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai minat peserta didik.

⁶⁹ *Wawancara*, Megawati Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Cempa , 15 Desember 2023

Keterbatasan waktu membatasi kemampuan guru untuk memberikan fokus yang memadai pada literasi membaca, sedangkan akses yang terbatas dapat mempengaruhi variasi bahan bacaan yang dapat diperoleh peserta didik.

Namun, guru IPS menunjukkan inisiatif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menemukan banyak bahan bacaan yang mendukung pembelajaran, terutama yang terkait dengan materi pelajaran. Guru memulai dengan mengaitkan bahan bacaan dengan kurikulum, memberikan pendekatan terintegrasi dalam mengajar.

Di kelas, guru memilih strategi mendampingi peserta didik untuk tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memberikan dukungan langsung dalam proses belajar membaca. Respon peserta didik terhadap pendekatan ini sangat positif. Mereka menilai kegiatan membaca menjadi lebih menarik karena melibatkan guru secara langsung. Peserta didik juga mengapresiasi praktik guru memberikan penjelasan tambahan setelah membaca, memberikan dimensi pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, kesadaran peserta didik akan kebutuhan untuk memperkaya koleksi buku di perpustakaan sekolah mencerminkan dorongan untuk variasi bahan bacaan yang lebih menarik. Peserta didik menyarankan penambahan buku yang lebih banyak untuk memberikan pilihan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca di SMP Negeri 1 Cempa melibatkan manajemen waktu yang bijaksana, pengintegrasian bahan bacaan yang relevan, strategi mendampingi peserta didik, dan interaksi aktif dalam diskusi setelah membaca. Respon positif siswa memberikan indikasi bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap minat dan pemahaman membaca peserta didik kelas VIII. Kesadaran siswa terhadap kebutuhan akan variasi bahan bacaan juga memberikan pandangan berharga untuk pengembangan kebijakan perpustakaan sekolah.

3. Hasil Dari Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik

Guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, telah melaksanakan berbagai strategi dalam upaya guru meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII. Meskipun dihadapkan dengan tantangan, langkah-langkah ini mencerminkan komitmen guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan pemahaman peserta didik terhadap kegiatan membaca.

Sebagaimana diungkapkan hasil wawancara oleh Bapak Hamsir, S.Pd:

“Pertama-tama, pendekatan yang diambil guru untuk mengaitkan bahan bacaan dengan kurikulum telah mencapai keberhasilan yang signifikan. Dengan memilih buku-buku yang tidak hanya sesuai dengan mata pelajaran IPS tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, guru menciptakan keseimbangan yang baik antara literasi membaca dan pembelajaran akademis. Hal ini membantu peserta didik untuk melihat nilai praktis dari kegiatan membaca dan meningkatkan daya tarik mereka terhadap materi pelajaran.”⁷⁰

Strategi mendampingi peserta didik membaca juga memberikan dampak positif yang luar biasa. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga mitra dalam proses pembacaan peserta didik. Ini menciptakan hubungan yang erat antara guru dan peserta didik, mengurangi hambatan dalam belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam membaca. Dari wawancara, peserta didik menyatakan bahwa keterlibatan guru membuat kegiatan membaca menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Selanjutnya, praktik guru memberikan penjelasan tambahan setelah membaca sangat efektif dalam memperdalam pemahaman peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, tetapi juga membuka ruang diskusi dan pertanyaan. Respons positif peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan hanya tentang membaca, tetapi juga memahami dan mengartikulasikan pemahaman mereka.

⁷⁰ Wawancara, Hamsir, S.Pd Guru IPS SMP Negeri 1 Cempa, di SMP Negeri 1 Cempa, 07 Desember 2023

Hasil wawancara dengan peserta didik menegaskan bahwa pendekatan ini dianggap sebagai suatu kemajuan positif. Dalam pandangan peserta didik, literasi membaca bukan lagi sekadar kegiatan soliter, tetapi sebuah proses kolaboratif yang melibatkan guru sebagai mentor dan teman diskusi. Minat peserta didik untuk membaca bukan hanya tumbuh, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam.

Terlepas dari hambatan seperti keterbatasan waktu dan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai, upaya guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa berdampak positif terhadap minat dan pemahaman membaca peserta didik. Ini menunjukkan bahwa literasi membaca bukan hanya tentang mengolah kata-kata, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat antara guru, peserta didik, dan materi pelajaran.

Selanjutnya, keberhasilan program literasi membaca juga tercermin dari preferensi bacaan peserta didik. Dalam wawancara, peserta didik menegaskan bahwa mereka lebih menyukai novel atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS untuk memecahkan masalah. Faktor ini memberikan pandangan berharga bagi guru untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik. Dengan memenuhi preferensi ini, guru dapat lebih efektif membangun keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan peserta didik, memotivasi mereka untuk membaca lebih lanjut. Louise Rosenblatt, seorang ahli sastra, berpendapat bahwa saat kita membaca, kita bukan hanya menerima cerita, tapi juga aktif menciptakan makna dari pengalaman kita sendiri. Dia menekankan bahwa setiap pembaca membawa pengalaman, nilai-nilai, dan latar belakang pribadi ke dalam proses membaca. Menurut Rosenblatt, makna dalam sebuah cerita bersifat fleksibel dan terus berubah sesuai dengan bagaimana kita membacanya. Pendekatannya menggarisbawahi bahwa cara kita membaca dipengaruhi oleh siapa kita dan bagaimana kita merespons teks tersebut secara pribadi.

Meskipun Louise Rosenblatt tidak secara eksplisit membahas preferensi bacaan peserta didik dalam konteks program literasi, pendekatannya terhadap pembacaan dan interaksi pembaca dengan teks dapat memberikan pandangan relevan.

Konsepnya tentang pembaca sebagai pembuat makna dan betonan teks oleh pengalaman pribadi pembaca mendukung ide bahwa preferensi bacaan peserta didik dapat mempengaruhi bagaimana mereka membaca dan memahami teks. Jika peserta didik lebih menyukai novel atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS, hal ini dapat dianggap sebagai bentuk keterkaitan pribadi yang lebih erat dengan materi pembelajaran. Dengan memenuhi preferensi ini, guru dapat lebih efektif menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, menciptakan pengalaman membaca yang lebih bermakna dan memotivasi mereka untuk membaca lebih lanjut sesuai dengan minat mereka.⁷¹

Saran peserta didik agar sekolah dapat memperkaya koleksi buku mengenai materi-materi IPS di perpustakaan menjadi penekanan tambahan. Kehendak siswa untuk meminjam buku dan mendesak untuk menambahkan koleksi buku yang lebih menarik adalah indikator keinginan mereka untuk memiliki variasi dalam bahan bacaan. Sekolah dapat merespons saran ini dengan melakukan evaluasi terhadap koleksi buku perpustakaan, menambahkan buku-buku yang lebih bervariasi dan sesuai dengan minat peserta didik. Langkah ini akan lebih memperkaya lingkungan literasi di sekolah dan mendukung upaya guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

Secara keseluruhan, wawancara dengan peserta didik dan guru di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa hasil dari upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca pada peserta didik kelas VIII telah memberikan dampak yang positif. Dari pengaitan bahan bacaan dengan kurikulum hingga praktik mendampingi membaca, guru berperan sebagai katalisator penting dalam membentuk minat dan pemahaman membaca peserta didik. Faktor ini bukan hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga membangun hubungan yang erat antara guru dan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu ada, kesungguhan guru dalam

⁷¹ Riris K Toha-Sarumpaet, *Pedoman Penelitian Sastra Anak* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).

memperkuat literasi membaca di sekolah menjadi landasan penting untuk peningkatan lebih lanjut di masa depan.

Terkait dengan pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Cempa, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hamsir, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

"Pembelajaran menuntut atau ada masalah yang ada di materi dan muncul ide ide kreatif anak-anak mencari tau apa yang menarik didalam materi tersebut".⁷²

Jawaban yang diberikan oleh guru IPS dalam wawancara mengenai pembelajaran IPS di kelas VIII memberikan gambaran yang berharga terkait proses belajar mengajar di mata pelajaran tersebut. Guru mencerminkan bahwa pembelajaran IPS di kelas VIII tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara klasikal, tetapi juga menuntut interaksi aktif dari peserta didik.

Pertama-tama, guru menyatakan bahwa pembelajaran menuntut atau menghadirkan masalah yang ada di dalam materi. Pernyataan ini menggambarkan pendekatan pembelajaran yang bersifat problematis, di mana peserta didik tidak hanya diberikan jawaban tetap, tetapi mereka diajak untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadirkan dalam materi IPS. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa pembelajaran IPS di kelas VIII melibatkan munculnya ide-ide kreatif dari anak-anak. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep secara konvensional, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan kontekstual, di mana peserta didik diundang untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Pendekatan yang digambarkan oleh guru ini

⁷² Wawancara, Hamsir, S.Pd Guru IPS SMP Negeri 1 Cempa, di SMP Negeri 1 Cempa, 07 Desember 2023

mencerminkan prinsip-prinsip dari konsep "Pembelajaran Berbasis Masalah" dan "Pendidikan kontekstual".

Konsep Pembelajaran Berbasis Masalah menekankan pentingnya menghadirkan masalah dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya menerima jawaban tetap, tetapi juga terlibat dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis. Sementara itu, ide munculnya ide-ide kreatif dari peserta didik mencerminkan pendekatan Pendidikan Kontekstual, di mana pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemahaman konsep secara konvensional, tetapi juga mendorong kreativitas dan keterlibatan aktif peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Konsep Pembelajaran Berbasis Masalah telah berkembang seiring waktu dan tidak dapat dikaitkan dengan satu tokoh tunggal. Namun, pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh berbagai pemikir dan pendidik. Salah satu kontributor penting dalam perkembangan pembelajaran berbasis masalah adalah Howard S. Barrows, seorang dokter dan pendidik kedokteran.⁷³

Dengan demikian, dari jawaban tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang mengedepankan interaksi aktif peserta didik, penerapan pendekatan berbasis masalah, dan penekanan pada kreativitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan progresif yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Tentunya, dalam konteks pembelajaran IPS di kelas VIII, pernyataan guru yang mengindikasikan pembelajaran menuntut atau ada masalah dalam materi adalah strategi yang relevan. Model pembelajaran ini memberikan peserta didik kesempatan

⁷³ Dedi Damhudi, Fakhruddin Fakhruddin, and Muhammad Idris, *"Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Ahklak Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong"* (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

untuk melibatkan diri secara aktif dalam memahami dan memecahkan tantangan yang ada dalam konteks ilmu sosial. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga pengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Selanjutnya, poin mengenai munculnya ide-ide kreatif dari peserta didik menunjukkan adanya perhatian pada aspek kreativitas dalam pembelajaran IPS. Mengingat IPS melibatkan pemahaman dan analisis tentang realitas sosial, merangsang kreativitas peserta didik dapat membuka peluang untuk pandangan yang inovatif terhadap isu-isu sosial. Pendekatan ini sejalan dengan perkembangan abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kreatif sebagai elemen penting dalam pendidikan.

Dalam konteks ini, pembelajaran IPS di kelas VIII tidak hanya tentang penyerapan informasi tetapi lebih pada pemberdayaan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif, mengasah kemampuan pemecahan masalah mereka, dan mengembangkan wawasan yang lebih dalam tentang realitas sosial. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga yang cerdas dan terlibat secara aktif dalam masyarakat.

Oleh karena itu, dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang mencerminkan keberagaman strategi pembelajaran yang menciptakan ruang untuk partisipasi aktif peserta didik dan merangsang perkembangan kreativitas mereka. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan kontemporer yang menuntut lebih dari sekadar penyerapan informasi, tetapi pengembangan keterampilan dan sikap yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam menghadapi tantangan meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, upaya guru IPS menjadi krusial. Hasil wawancara dengan peserta didik dan guru memberikan gambaran positif tentang implementasi literasi membaca di sekolah ini.

Guru IPS terlibat aktif dalam memahami peserta didik tentang konsep-konsep dalam bidang IPS dan memilih metode pengajaran yang efektif. Integrasi

literasi membaca diakui sebagai bagian penting dari pembelajaran IPS. Interaksi positif antara guru dan peserta didik, melibatkan mereka dalam proses belajar, membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan minat dan kepuasan mereka terhadap kegiatan membaca di sekolah. Mereka menyukai buku yang relevan dengan mata pelajaran IPS dan merasakan manfaat dari interaksi guru setelah membaca. Keinginan mereka untuk meminjam buku di perpustakaan dan menambah koleksi buku menunjukkan kesadaran akan pentingnya variasi bahan bacaan.

Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan akses terhadap bahan bacaan masih ada, hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya guru dan kesadaran peserta didik dapat membantu meningkatkan literasi membaca. Pembelajaran IPS di kelas VIII melibatkan peserta didik secara aktif, memicu ide-ide kreatif, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti.

Secara keseluruhan, implementasi literasi membaca di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap minat dan pemahaman membaca siswa. Diperlukan terus-menerus kerja sama antara guru, siswa, dan sekolah untuk mengatasi tantangan dan terus meningkatkan kualitas literasi membaca di masa mendatang.

B. Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa upaya guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang berhasil meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII. Guru menggunakan strategi seperti kegiatan membaca di luar jam pelajaran, interaksi kritis dengan teks, dan pengembangan kemampuan mengelola berbagai jenis teks. Ini sesuai dengan teori literasi pembelajaran IPS yang mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kemampuan guru dalam meningkatkan literasi membaca, observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa guru berkomitmen dan berdedikasi. Upaya guru juga berhasil meningkatkan minat baca peserta didik, sesuai dengan teori yang menekankan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan

kontribusi dalam memahami hubungan antara upaya guru, teori literasi pembelajaran IPS, kemampuan guru dalam meningkatkan literasi membaca, dan upaya guru dalam meningkatkan minat baca materi IPS.

1. Kemampuan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik

Pembahasan hasil penelitian mengenai literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, dimulai dengan merinci gambaran secara naratif, terutama melalui pemahaman terhadap minat baca peserta didik. Minat baca diidentifikasi sebagai titik awal yang penting, dengan penekanan pada relevansi materi bacaan terhadap minat pribadi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi membaca.

Dalam rencana pelajaran guru IPS selama uji coba, contohnya adalah ketika guru mengajarkan tentang bagaimana masyarakat berperan dalam membangun ekonomi. Guru merancang pembelajaran agar kita dapat tahu mengenai hal itu. Kita belajar dari ceramah dan diskusi serta melakukan hal praktis seperti mempelajari kasus usaha kecil di sekitar kita. Kita juga terlibat dalam proyek kelompok yang menantang kita untuk berpikir kreatif dalam meningkatkan peran masyarakat dalam ekonomi. Dengan cara ini, pembelajaran kita terhubung dengan kehidupan nyata di Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam konteks ini, dapat diasumsikan bahwa RPP guru IPS selama uji coba mencakup strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik. Contoh seperti penggunaan bahan bacaan yang relevan, metode pengajaran yang interaktif, dan kegiatan yang mendorong pemahaman materi dapat diintegrasikan dalam rencana pembelajaran tersebut. Hasil dari pembelajaran tersebut dapat menjadi indikator untuk mengevaluasi sejauh mana strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik dalam konteks materi IPS.

Selanjutnya, pembahasan melibatkan evaluasi akses peserta didik terhadap berbagai bahan bacaan, termasuk buku pelajaran, referensi, dan materi bacaan lainnya. Faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat minat peserta didik terhadap literasi juga menjadi sorotan. Evaluasi ini membantu menilai sejauh mana peserta didik dapat mengakses sumber-sumber literasi yang relevan.

Sedangkan dalam konteks literasi membaca, penelitian menyoroti tahap-tahap proses literasi yang melibatkan peserta didik. Proses literasi mencakup tiga tahap utama: Aktivitas pra membaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pasca membaca. Setiap tahap ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan materi IPS.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas VIII Di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan pada proses pra membaca yakni.

Pertama, memperhatikan tujuan pembelajaran. Kedua, menganalisis kemampuan awal peserta didik. Ketiga, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Keempat, mengarahkan peserta didik untuk membaca.

Kemampuan yang dihasilkan dari kegiatan pra membaca ini menjadi kemampuan yang mendasari anak pada kemampuan berikutnya, maka kemampuan pra membaca benar-benar memerlukan perhatian guru. Sebab jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca seperti yang di harapkan oleh guru.

Menurut Tampubolon membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar.⁷⁴ Dengan terbiasa membaca daya nalar maka siswa akan menjadi lebih terbina. Kemudian aktivitas yang dilakukan pada tahap membaca yakni saat membaca, peserta didik aktif terlibat dalam teks. Mereka menggunakan strategi membaca, seperti menyoroti informasi penting, mencatat ide-ide kunci, dan mencari jawaban untuk pertanyaan yang muncul. Peserta didik juga mencoba memahami konteks dan

⁷⁴ H Darmadi and M M MM, Membaca, Yuuuk "*Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*" (GUEPEDIA, 2016).

makna dari keseluruhan teks atau materi. Jika mereka menemui kata atau konsep yang sulit untuk dipahami, mereka berusaha mencari sendiri maknanya atau melakukan diskusi dengan guru atau teman.

Pada tahap akhir dari proses literasi yakni tahap pasca membaca yang dimana berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan yakni setelah selesai membaca, peserta didik melakukan beberapa kegiatan refleksi. Mereka membuat ringkasan dari isi teks, menganalisis informasi yang ditemukan, dan mencoba mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya atau pengalaman pribadi. Peserta didik juga mempertimbangkan relevansi materi dengan isu-isu sosial atau kehidupan sehari-hari. Aktivitas pasca membaca membantu mereka mengukuhkan pemahaman dan meresapi nilai-nilai dari materi yang telah dibaca.⁷⁵

Penggunaan metode pengajaran oleh guru IPS menjadi pokok pembahasan berikutnya, dengan fokus pada efektivitas pendekatan pembelajaran dalam merangsang keterlibatan peserta didik dalam membaca. Identifikasi faktor-faktor penghambat dalam pengembangan literasi membaca juga diperhatikan, termasuk kurangnya minat baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai, dan elemen sosial serta budaya yang memengaruhi tingkat literasi membaca peserta didik.

Pembahasan selanjutnya memberikan wawasan tentang potensi peningkatan dengan merinci area-area spesifik di mana strategi dan perbaikan dapat diimplementasikan. Fokus terakhir ditempatkan pada peran kunci guru IPS dalam membentuk literasi membaca materi IPS peserta didik, dengan identifikasi cara di mana upaya mereka dapat ditingkatkan untuk mendukung peningkatan literasi membaca.

Dalam mengevaluasi literasi membaca, analisis strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru IPS menjadi esensial. Tinjauan terhadap efektivitas metode

⁷⁵ Muhammad Azmi Ali Sani and Sri Ati Suwanto, "Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemas Klepu, Semarang, Jawa Tengah," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 2, no. 2 (2018).

pengajaran, pilihan bahan bacaan, dan pendekatan interaktif dalam proses belajar-mengajar dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana guru berkontribusi pada tingkat literasi membaca peserta didik.

Pembahasan selanjutnya mencakup integrasi literasi membaca ke dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari oleh guru IPS. Evaluasi ini membantu memahami sejauh mana literasi membaca diintegrasikan secara menyeluruh dalam konteks pelajaran IPS. Kerjasama antara guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan literasi membaca juga ditekankan, dengan pertimbangan terhadap dampak interaksi interpersonal terhadap keberhasilan strategi literasi di kelas.

Selanjutnya, pembahasan melibatkan identifikasi dan analisis terhadap potensi faktor-faktor penghambat, seperti kurangnya minat baca peserta didik dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai. Dengan merinci kendala-kendala ini, solusi dan strategi yang lebih tepat dapat diusulkan untuk meningkatkan literasi membaca di tingkat tersebut.

Hasil wawancara dengan guru IPS, Bapak Hamsir, menyoroti bahwa minat membaca peserta didik sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi bacaan dengan minat pribadi mereka. Pembahasan tidak hanya sejauh itu, tetapi juga melibatkan analisis faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat membaca peserta didik, seperti lingkungan literasi di rumah, akses terhadap bahan bacaan, dan cara pengajaran di kelas. Upaya dalam pemilihan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik diakui sebagai strategi efektif dalam meningkatkan literasi membaca.⁷⁶

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan pemahaman positif terhadap kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Mereka menilai kegiatan membaca menarik dan tidak membosankan, dengan penjelasan tambahan dari guru setelah membaca membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Faktor

⁷⁶ Wawancara, Hamsir, S.Pd Guru IPS SMP Negeri 1 Cempa, di SMP Negeri 1 Cempa, 07 Desember 2023

kepribadian dan interaksi positif guru-peserta didik diakui sebagai elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Preferensi peserta didik terhadap novel atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa keberagaman bahan bacaan dapat memenuhi minat beragam peserta didik. Tidak ada hal yang dianggap sulit oleh peserta didik dalam kegiatan membaca, dan keberagaman minat membaca di kelas juga menjadi faktor positif.

Saran peserta didik untuk memperkaya koleksi buku mengenai materi-materi buku IPS di perpustakaan mencerminkan kesadaran akan pentingnya variasi bahan bacaan dalam meningkatkan minat membaca. Pengembangan kebijakan perpustakaan yang melibatkan siswa aktif dalam pemilihan dan peninjauan bahan bacaan dapat menjadi langkah efektif ke depannya. Secara keseluruhan, hasil wawancara memberikan gambaran positif terhadap implementasi literasi membaca di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang.

2. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik

Peningkatan literasi membaca di kalangan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang menjadi fokus utama para guru IPS. Mereka berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi membaca, tidak hanya dalam pemahaman materi, tetapi juga dalam aplikasi kemampuan membaca dalam konteks IPS. Upaya ini mencakup 1) pemilihan bahan ajar yang menarik dalam hal ini bermakna bahwa bahan ajar yang dipilih atau ditentukan untuk digunakan kontennya telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemudian bahan ajar berisi konten yang dipilih sudah sesuai dalam penyajian faktualnya, serta bahan ajar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati peserta didik, serta bahan ajar yang digunakan merupakan inovasi baru. Kemudian 2) Penggunaan metode pengajaran yang efektif, dalam proses

pembelajaran guru IPS menggunakan metode pengajaran yang menerapkan teori interaksionisme khususnya menerapkan zona proximal pembelajaran dan pemberian pilihan yang dimana hal itu dinilai efektif untuk meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik, 3) dan integrasi literasi membaca dalam proses pembelajaran.

Guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mereka tidak hanya mengukur keberhasilan dari pemahaman materi, tetapi juga dari sejauh mana interaksi positif guru dengan peserta didik dan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dapat meningkatkan literasi membaca. Pertanyaan penelitian yang mendalam menggali dampak positif dari upaya-upaya ini terhadap literasi membaca peserta didik di kelas VIII.

Dalam upaya meningkatkan literasi membaca peserta didik, guru mengintegrasikan teori interaksionisme sebagai landasan konseptual. Guru tidak hanya menyampaikan materi, melainkan juga aktif berinteraksi dengan peserta didik untuk memahami minat baca mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip interaksionisme, guru menjadi pengamat cermat terhadap minat baca peserta didik, membantu menentukan jenis bahan bacaan yang sesuai untuk peserta didik.

Teori interaksionisme, khususnya dalam konteks pendidikan, menyoroti peran interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Guru melakukan analisis minat baca peserta didik, bukan hanya sebagai penyedia informasi tetapi juga pengamat yang cermat terhadap minat siswa. Analisis ini memandu pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik.

Guru juga memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik melalui konsep Zona Proksimal Pembelajaran (ZPD). Dengan memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan berada dalam rentang pemahaman ZPD, guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan panduan dan bantuan guru.

Dalam hasil wawancara, terungkap bahwa peserta didik memiliki minat khusus terhadap novel dan materi IPS yang berkaitan dengan pemecahan masalah sehari-

hari. Guru mengidentifikasi keterkaitan antara minat peserta didik dengan materi pembelajaran IPS, menghasilkan pilihan bahan bacaan yang menggabungkan kedua minat tersebut. Pendekatan guru yang responsif terhadap minat peserta didik membuktikan berhasil meningkatkan literasi membaca dengan menciptakan pengalaman membaca yang positif dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan literasi membaca.

Strategi konkret yang diimplementasikan oleh guru IPS mencakup pemilihan materi yang relevan dengan minat peserta didik, penggunaan metode pengajaran yang interaktif, dan integrasi literasi membaca ke dalam pembelajaran IPS. Guru juga berfokus pada interaksi positif dengan peserta didik dan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka.

Keterbatasan waktu dan akses terhadap bahan bacaan menjadi kendala utama yang dihadapi guru. Keterbatasan waktu membatasi fokus pada literasi membaca, sementara akses terbatas dapat mempengaruhi variasi bahan bacaan. Guru mengatasi hal ini dengan mengaitkan bahan bacaan dengan kurikulum, memberikan pendekatan terintegrasi dalam pembelajaran.

Pendampingan peserta didik menjadi strategi penting dalam upaya meningkatkan literasi membaca. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mendampingi peserta didik, memberikan panduan dan dukungan langsung. Respon positif peserta didik menunjukkan efektivitas pendekatan ini, yang membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan dapat dimengerti.

Interaksi aktif antara guru dan peserta didik setelah sesi membaca menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Peserta didik menilai kegiatan membaca lebih menarik karena melibatkan guru secara langsung, dengan penjelasan tambahan dari guru yang memperkaya pemahaman mereka.

Kesimpulannya, upaya guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa melibatkan manajemen waktu yang bijaksana, pengintegrasian bahan bacaan yang relevan, pendekatan mendampingi peserta didik, dan interaksi aktif dalam diskusi setelah membaca. Respon positif peserta didik menunjukkan potensi kontribusi positif

terhadap minat dan pemahaman membaca peserta didik kelas VIII. Kesadaran siswa akan kebutuhan akan variasi bahan bacaan juga memberikan pandangan berharga untuk pengembangan kebijakan perpustakaan sekolah.

3. Hasil Dari Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik

Upaya guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII telah menghasilkan dampak positif yang signifikan. Meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan, langkah-langkah ini mencerminkan kesungguhan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan pemahaman peserta didik terhadap kegiatan membaca.

Pendekatan pertama yang berhasil diimplementasikan adalah mengaitkan bahan bacaan dengan kurikulum. Guru IPS memilih buku-buku yang tidak hanya sesuai dengan mata pelajaran IPS tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi ini menciptakan keseimbangan yang baik antara literasi membaca dan pembelajaran akademis, menggugah daya tarik peserta didik terhadap materi pelajaran.

Selanjutnya, strategi mendampingi peserta didik membaca membawa dampak positif yang luar biasa. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi tetapi juga mitra dalam proses pembacaan peserta didik. Hal ini menciptakan hubungan yang erat antara guru dan peserta didik, mengurangi hambatan dalam belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam membaca.

Praktik memberikan penjelasan tambahan setelah membaca juga terbukti sangat efektif dalam memperdalam pemahaman peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, tetapi juga membuka ruang diskusi dan pertanyaan. Respons positif peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan hanya tentang membaca, tetapi juga memahami dan mengartikulasikan pemahaman mereka.

Hasil wawancara dengan peserta didik menegaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca di SMP Negeri 1 Cempa telah memberikan kemajuan yang positif. Literasi membaca tidak lagi hanya dianggap sebagai kegiatan soliter, melainkan sebagai proses kolaboratif yang melibatkan guru sebagai mentor dan teman diskusi. Minat peserta didik untuk membaca tidak hanya tumbuh, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang diperoleh pernyataan bahwa menurut peserta didik proses pembelajaran yang diberikan oleh guru tergolong menarik dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan diakhir proses literasi membaca, guru memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang telah peserta didik baca.

Hal itu menunjukkan bahwa tingkatan kemampuan literasi membaca peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang berada pada tingkatan menelusuri dikarenakan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik melakukan kegiatan mencari dan menelusuri teori atau materi yang sedang dikaji atau dibaca yang kemudian dikuatkan dengan penjelasan kembali dari guru. Hal ini didukung oleh pendapat Jajang dan Duhita (2021), bahwa tingkatan literasi membaca peserta didik berada pada tingkatan menelusuri yakni saat peserta didik pro aktif dalam melakukan penelusuran terhadap hal atau teori yang ingin dikaji atau dibahas ataupun dibaca baik pada buku pelajaran ataupun media pembelajaran lainnya. Peserta didik pada tingkatan ini menunjukkan sikap peserta didik yang aktif dalam melakukan penelusuran bahan bacaan, peserta didik mampu menunjukkan kemampuan untuk menelusuri informasi yang ada dalam bahan bacaan.

Keberhasilan program literasi membaca juga tercermin dari preferensi bacaan peserta didik. Peserta didik menyatakan lebih menyukai novel atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Preferensi ini memberikan pandangan berharga bagi guru untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik, memotivasi mereka untuk membaca lebih lanjut.

Saran peserta didik untuk memperkaya koleksi buku di perpustakaan, terutama mengenai materi-materi IPS, menjadi dorongan tambahan. Kehendak siswa untuk meminjam buku dan desakan untuk menambah koleksi buku yang lebih menarik mencerminkan keinginan mereka untuk variasi dalam bahan bacaan. Sekolah dapat merespons saran ini dengan mengevaluasi koleksi buku perpustakaan, menambahkan buku-buku yang lebih bervariasi, dan sesuai dengan minat peserta didik.

Secara keseluruhan, wawancara dengan peserta didik dan guru di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca pada peserta didik kelas VIII telah memberikan dampak positif. Dari pengaitan bahan bacaan dengan kurikulum hingga praktik mendampingi membaca, guru berperan sebagai katalisator penting dalam membentuk minat dan pemahaman membaca peserta didik. Faktor ini bukan hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga membangun hubungan yang erat antara guru dan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu ada, kesungguhan guru dalam memperkuat literasi membaca di sekolah menjadi landasan penting untuk peningkatan lebih lanjut di masa depan.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru IPS juga memberikan gambaran positif tentang pembelajaran IPS di kelas VIII. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara klasikal, tetapi juga menuntut interaksi aktif dari peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang bersifat problematis dan mendorong ide-ide kreatif dari peserta didik mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan pendidikan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang mengedepankan interaksi aktif peserta didik, penerapan pendekatan berbasis masalah, dan penekanan pada kreativitas peserta didik.

Oleh karena itu, hasil dari upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang berada pada tingkatan menelusuri. Implementasi literasi membaca dan pendekatan

pembelajaran yang berfokus pada interaksi aktif dan kreativitas peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa upaya guru tidak hanya mengarah pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan akses terhadap bahan bacaan diatasi dengan kesungguhan guru dan kesadaran peserta didik, yang memberikan harapan untuk peningkatan lebih lanjut di masa depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan aspek kritis literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang. Minat baca dan evaluasi akses menjadi fokus, dengan peran sentral guru IPS dalam merancang metode pengajaran yang merangsang keterlibatan peserta didik. Faktor penghambat, seperti kurangnya minat dan keterbatasan akses, diidentifikasi, dengan penekanan pada potensi peningkatan melalui strategi dan perbaikan spesifik. Guru IPS memegang peran kunci dalam membentuk literasi membaca, dan upaya mereka dapat ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan literasi membaca di SMP Negeri 1 Cempa.

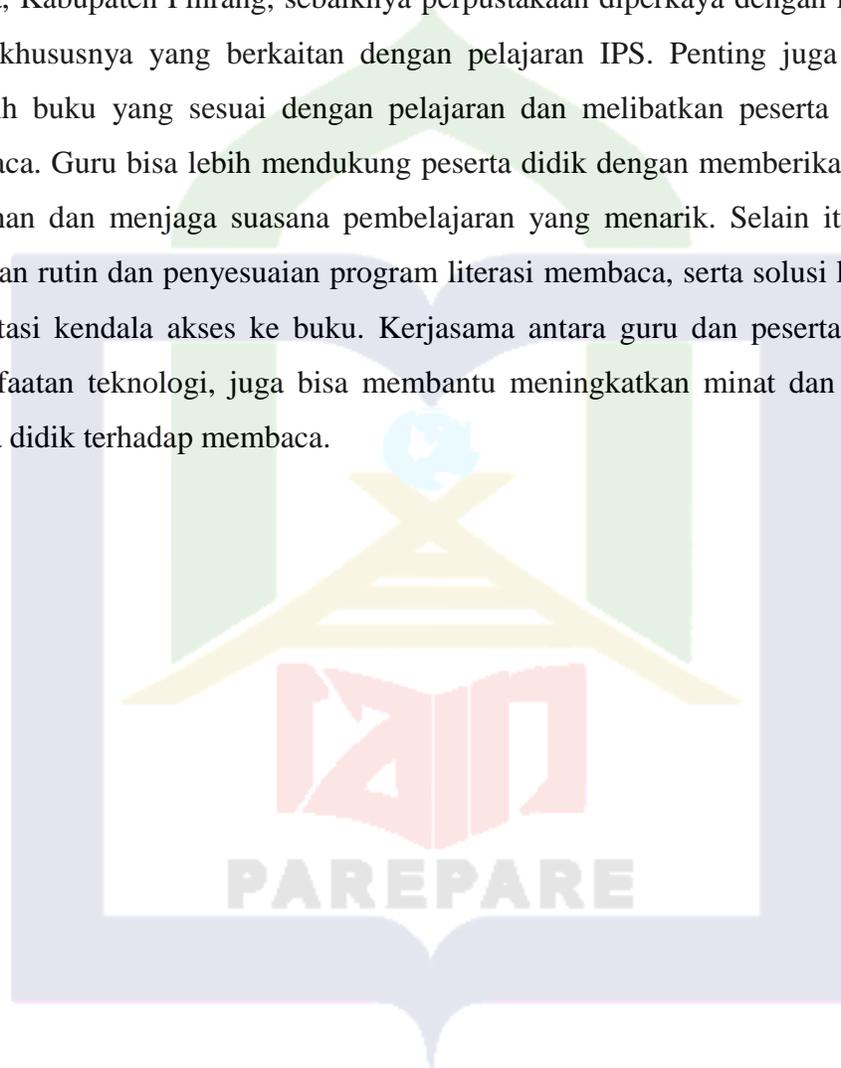
Upaya guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII melibatkan pemilihan materi menarik, metode pengajaran efektif, dan integrasi literasi membaca dalam pembelajaran IPS. Meskipun dihadapi keterbatasan waktu dan akses bahan bacaan, guru mengatasi dengan mengaitkan bahan bacaan dengan kurikulum. Pendampingan peserta didik menjadi strategi kunci yang berhasil membuat kegiatan membaca lebih menarik. Respon positif siswa menunjukkan potensi kontribusi positif terhadap minat dan pemahaman literasi membaca, sambil mendorong peningkatan variasi bahan bacaan di perpustakaan sekolah.

Upaya guru IPS di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII telah berhasil. Guru berhasil mengaitkan bahan bacaan dengan kurikulum, mendampingi peserta didik dalam membaca, dan memilih bahan bacaan sesuai minat mereka. Hasil wawancara menunjukkan minat dan kepuasan peserta didik terhadap kegiatan membaca pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta kesadaran akan pentingnya variasi bahan bacaan. Selain itu tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik berada

pada tingkat menelusuri hal ini berarti hasil dari upaya guru mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik

B. Saran

Untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa, Kabupaten Pinrang, sebaiknya perpustakaan diperkaya dengan lebih banyak buku, khususnya yang berkaitan dengan pelajaran IPS. Penting juga untuk terus memilih buku yang sesuai dengan pelajaran dan melibatkan peserta didik dalam membaca. Guru bisa lebih mendukung peserta didik dengan memberikan penjelasan tambahan dan menjaga suasana pembelajaran yang menarik. Selain itu, perlu ada penilaian rutin dan penyesuaian program literasi membaca, serta solusi kreatif untuk mengatasi kendala akses ke buku. Kerjasama antara guru dan peserta didik, serta pemanfaatan teknologi, juga bisa membantu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap membaca.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al Karim

- M, Anwar, “*Menjadi Guru Profesional*”, Prenada Media. (2018).
- Block, Israel, *Reading First and beyond: “The Complete Guide for Teachers and Literacy Coaches”*. Corwin Press, (2005).
- Bungsu, Dafit, “*Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, (2021).
- Riyana, Cipi, “*Media Pembelajaran*”, Direktorat Jendral Pendidikan, (2009).
- Dewi, Isnarmi, “*Penanaman Karakter Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah GLS Di SMP Negeri 18 Padang*”, *Journal of Civic Education*, (2018).
- Elpira, “*Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh*”, URL (2018).
- Fauzan, “*Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi UN Di SMP Negeri 4 Yogyakarta*”. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, (2019).
- Fitrah, *Metodologi Penelitian: “Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”*. CV Jejak Jejak Publisher. (2018).
- Gill, Timpane, Ross, Brewer, Tahun Publikasi. Chapter 3: Academic Achievement. *Rhetoric versus Reality: What We Know and What We Need To Know About Vouchers and Charter Schools*.
- Gustini, Rohaniawati Imani, “*Budaya Literasi Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya*”, Yogyakarta: Deepublish. (2016).
- Vita, Ideyani Zainal, STIK Pembangunan Medan. “*Gerakan Literasi Membaca: Studi Fenomenologi Tentang Gerakan Literasi Membaca Siswa SMA Negeri 2 Medan*”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, (2020).
- Ilyas, Folastri, “*Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*”, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas, (2017).
- Irkham, Ajeng, “*Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara*”, *Kepustakaan Populer Gramedia*. (2012).
- Normasunah, Juniati, “*Minat Literasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Paris Barantai*”, *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (2022).

- Kementrian Pendidikan *Satgas Gerakan Literasi Sekolah*, “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”, *Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, (2019).
- Republik Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ed., “*Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*”. Jakarta. (2019).
- Kusumawati, dkk, “*Pengantar Pendidikan*”. CV Rey Media Grafika. (2023).
- Maftuh, Brata, “*Memperkuat Peran IPS Dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial Dan Resolusi Konflik*”. (2010).
- Tika, Pabundu Moh, “*Metodologi Riset Bisnis*”. PT. Bumi Aksara. (2006).
- Mulyani, Faizal, “*Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*”, *Kajian Ilmu Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan UNIGA*, (2017).
- Edwar, Hilal Mulyasa, “*Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*”. Bumi Aksara. (2021).
- Munasharoh, Riki, “*Upaya Guru Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Kartu Soal Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Studi Kasus Di SMPN 1 Siman Ponorogo*’.(2023).
- Muntaz, Mursyi, ‘*Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*’. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata. (2016).
- Mutiani, dkk, *Laporan Penelitian: “Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di SMP Negeri Kota Banjarmasin”*. (2019).
- Nurlaelah, Anggi, “*Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Siswa SMP Negeri 3 Bola Kab. Wajo*”, (2021).
- O’Conno,” *Teaching Older Students to Read*”. New York: Guildford Press. (2011).
- Padmadewi, Artini, “*Literasi Di Sekolah*”, *Dari Teori Ke Praktik. Nilacakra*. (2018).
- Pratiwi, Asyarotin, *Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, (2019).
- Putro, Henr, *Pengembangan Pembelajaran IPS Dalam Kurikulum 2013. Mewacanakan Pendidikan IPS*, (2013).
- Retnaningdyah, “*Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan*”, (2022).

- Safrina, “*Analisis Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Guru Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang*”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2018).
- Satori, Komariah. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Alfabeta.(2017)
- Sirega,. “*Hakikat Pendidik Menurut Hadits Nabi*”, Khazanah: Journal of Islamic Studies. (2022).
- Atmadiredja, Pratiwi Solihin. *Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal: “Tantangan Membangun SDM Berkualitas”*. Masyarakat Indonesia, (2020).
- Sukmadiana, “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2013).
- Sunaiyah, “*Program Matrikulasi Pada Pembelajaran Kurikulum 2013*”. Indonesian Journal of Islamic Education Studies IJIES. (2018).
- Syahrudin, S., dan Mutiani M. “*Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*” (2020).
- Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara. (2010).
- Yestiani, Zahwa, “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. Fondatia*”, (2020).
- Yunianika, “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*”. Jurnal Ilmiah, (2019).
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk, 2020. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

LAMPIRAN



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p>FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

Nama Mahasiswa : PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS
 NIM : 19.1700.047
 Fakultas : TARBIYAH
 Program Studi : TADRIS IPS
 Judul Penelitian : UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA MATERI IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 CEMPA KABUPATEN PINRANG

MATRIKS WAWANCARA PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Upaya Guru	Upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca materi ips	a. ZonaProximal Pembelajaran, b. Pemberian Pilihan.
2.	Literasi Membaca Materi IPS	Jenis-jenis literasi membaca	a. Literasi Membaca.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru IPS dan Siswa

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Waktu :

Pada Tanggal :

A. WAWANACARA UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut Bapak Guru. apakah peserta didik di sekolah ini suka membaca atau tidak?	
2.	Apa yang menjadi hambatan utama dalam mengembangkan minat baca peserta didik?	
3.	Adakah bahan bacaan tertentu yang Bapak Guru temukan dalam membantu peserta didik?	
4.	Apa yang Bapak lakukan di kelas agar peserta didik bisa meningkatkan literasi membaca yang baik?	
5.	Bagaimana Pembelajaran IPS di kelas VIII ?	

B. WAWANCARA UNTUK SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat adik-adik di kelas tentang kegiatan membaca di sekolah?	
2.	Bagaimana menurut adik tentang bapak guru yang mengajar mata pebelajaran IPS di kelas VIII?	
3.	Apa jenis buku atau cerita yang paling disukai adik-adik?	
4.	Adakah hal-hal yang membuat adik-adik merasa sulit untuk membaca?	
5.	Apa yang bisa dilakukan sekolah menurut adik-adik agar membaca menjadi lebih menarik?	

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,-

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
<u>Drs.Anwar M.Pd.</u> NIP. 19640109 1993031 005	<u>Hasmiah Herawati, M.Pd.</u> 19740606 202321 2 009



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3960 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Anwar, M.Pd.
2. Hasmiah Herawaty, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Putri Adhe Fahiran Barhas
NIM : 19.1700.047
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kab. Pinrang
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 19 September 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4971/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

30 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PUTRI ADE FAHIRAN BARHAS
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 26 Januari 2002
NIM : 19.1700.047
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA CEMPA KEC. CEMPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 CEMPA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0733/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-12-2023 atas nama PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1438/R/T.Teknis/DPMPTSP/12/2023, Tanggal : 06-12-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0734/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2023, Tanggal : 06-12-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO.8 SOREANG
 - 3. Nama Peneliti : PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS
 - 4. Judul Penelitian : UPAYA GURU IPS MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 CEMPA KABUPATEN PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN SISWA
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-06-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 06 Desember 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRé





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 CEMPA
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
ALAMAT : Jl. Lasinrang No.20 Cempa, Pinrang (0421) 3910836

SURAT IZIN

Nomor : 411/ 171/ UPT.SMP.10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ. NURLIAH, S.Pd.M.Pd
NIP : 197004221992032004
Pangkat/ Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Memberikan izin kepada :

Nama : PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS
NIM : 19.1700.047
Fakultas : Tarbiyah/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk melakukan penelitian di UPT SMPN 1 Cempa pada tanggal 7 Desember s/d 18 Desember 2023.

Demikian surat izin ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Cempa, 18 Desember 2023



PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 CEMPA
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
ALAMAT : Jl. Lasinrang No.20 Cempa, Pinrang (0421) 3910836

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 411/ 170/ UPT.SMP.10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMP Negeri 1 Cempa menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS
NIM : 19.1700.047
Tempat Tanggal lahir : Pinrang, 26 Januari 2002
Jurusan : S1/ IPS
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Cempa

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian pada UPT SMP Negeri 1 Cempa Mulai Tanggal 7 Desember s/d 18 Desember dengan judul :
" UPAYA GURU IPS MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 CEMPA KABUPATEN PINRANG "

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 18 Desember 2023
Kepala UPT SMPN 1 Cempa

HJ. NURULIAH, S.Pd.M.Pd
NIP. 197004221992032004

Tembusan Yth :

1. Koordinator wilayah kecamatan cempa di cempa
2. Pertinggal

DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan Guru IPS SMP Negeri 1 cempa Kabupaten Pinrang



Dokumentasi dengan Guru IPS SMP Negeri 1 cempa Kabupaten Pinrang



Dokumentasi bersama siswa iswa SMP Negeri 1 cempa Kabupaten Pinrang



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HAMSIP, S.Pd.
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Pekerjaan : Guru
No. Hp

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Putri Adhe Fahiran Barhas** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “ Upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa kab. Pinrang “

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 01 Desember 2023
Yang Diwawancara


PAREPARE

(.....HAMSIP, S.Pd.....)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CITRA
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Pekerjaan : SISWA
 No. Hp : 082 III 102 575

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Putri Adhe Fahiran Barhas** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “ Upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa kab. Pinrang “

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 10 Desember 2023
 Yang Diwawancara


 (.....)
 CITRA

PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KRANDEPA MAHARDEKA**
 Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
 Pekerjaan : **SISWA**
 No. Hp : **081 813 323 088**

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Putri Adhe Fahiran Barhas** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “ Upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa kab. Pinrang “

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 13 Desember 2023
 Yang Diwawancara


 (... KRANDEPA MAHARDEKA ...)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MEGAWATY
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : SISWA
No. Hp : 085 656 653 118

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada saudari **Putri Adhe Fahiran Barhas** yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “ Upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa kab. Pinrang ”

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cempa, 15 Desember 2023
Yang Diwawancara


(.....MEGAWATY.....)

PAREPARE

Nama : Hamsir, S.Pd

Hari/Tanggal: Kamis, 07, Desember 2023

Lokasi : SMP Negeri 1 cempa Kabupaten Pinrang

1. Bagaimana menurut Bapak Guru. apakah siswa di sekolah ini suka membaca atau tidak?

Jawaban : Tergantung pada minat masing-masing peserta didik, peserta didik cenderung senang membaca jika materi bacaannya sesuai dengan minat mereka

2. Apa yang menjadi hambatan utama dalam mengembangkan minat baca peserta didik?

Jawaban : Yang paling utama adalah keterbatasan waktu. Jam pelajaran terkadang menjadi sempit, membuat sulit untuk memberikan fokus yang memadai pada literasi membaca. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai minat siswa juga jadi kendala

3. Adakah bahan bacaan tertentu yang Bapak Guru temukan dalam membantu peserta didik?

Jawaban : Ada banyak bahan bacaan yang dapat membantu peserta didik apalagi yang berhubungan dengan materi, hal yang pertama yang biasa saya lakukan dan terapkan adalah menghubungkan bahan bacaan dengan apa yang dipelajari

4. Apa yang bapak lakukan di kelas agar peserta didik bisa meningkatkan literasi membaca yang baik?

Jawaban : Saya biasanya mendampingi peserta didik, tidak hanya memberikan materi tapi mereka perlu didampingi dan itu menjadi tolak ukur untuk dinilai ini baik atau tidak bagi peserta didik.

5. Bagaimana Pembelajaran IPS di kelas VIII?

Jawaban : Pembelajaran menuntut atau ada masalah yang ada di materi dan muncul ide ide kreatif anak-anak mencari tau apa yang menarik di materi.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis Bernama lengkap PUTRI ADHE FAHIRAN BARHAS, lahir di Pinrang pada tanggal 26 Januari 2002 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Baharuddin Syam dan Ibu Hasryani Syiri. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di SD Negeri 163 Cempa, hingga tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Cempa pada tahun 2013 hingga tahun 2016 dan pada tahun 2016 hingga tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Pinrang. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut

Agama Islam Negeri Parepare dengan program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Kabupaten Barru, Kecamatan Pujananting tepatnya di Desa Jangan-Jangan pada Tahun 2023 dan selanjutnya melaksanakan program Praktek Pengembangan Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren AL-BADAR Bilalang Kota Parepare, kini penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang”